

**PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA TERHADAP
TUNTUTAN BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI**
(Studi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Angkatan 2019)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)



OLEH:

RIA SAPUTRA

NIM. 16641010

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Ria Saputra

Nim : 16641010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : ***"Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Tuntutan Belajar Di Perguruan Tinggi (Studi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Angkatan 2019)"***

Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Curup, Juli 2020

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd

Nip. 19750919 200501 2 004

Dosen Pembimbing II

Nafrial, M.Ed

Nip. 19790301 2009012 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **609** /In. 34 / FT/I/PP.00.9/08/2020

Nama : **Ria Saputra**
NIM : **16641010**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Judul : **Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi (Studi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Angkatan 2019)**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 06 Agustus 2020**

Pukul : **08.00 – 09.30 Wib**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

Penguji I,

Dr. Hartini, M.Pd. Kons
NIP. 19781224 200502 2 004

Sekretaris,

Nafrial, M.Ed
NIP. 19790301 200912 1 006

Penguji II,

Syamsul Rizal, S.Ag.,S.Ip.,M.Pd
NIP. 19701004 199903 1 001

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Irfandi Nurmal, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Saputra

Nim : 16641010

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2020

Penulis



Ria Saputra
Nim. 16641010

MOTTO

MasRiaSaputra @trista21

“Hidup Untuk Menghidupi,
Berdiri Untuk Mengayomi, Bertindak Tanpa Menginjak”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin

Dengan penuh rasa syukur empat tahun telah terarungi dengan suka duka dihati

Satu samudera telah terlabuhi dari sekian samudera yang sudah menanti

Semua itu atas restu sang Ilahi Robbi...

Tiada kuasa diri ini tanpa-Nya dan berkat mereka diri ini bersedia menjalankan tugasnya, maka kupersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, terkhusus kepada Ibuku yang senantiasa memberi semangat dikala penat, memberi motivasi dikala hati tersakiti, memberi senyuman dikala kesedihan dan sosok yang gagah perkasa, yakni seorang Bapak dengan segudang tanggungan dipundak, penuh akan kata bijak, nasehat, dan memperjuangkan kehidupan keluarga. Tak akan terbalaskan jasmu kepadaku, terima kasih Bapak dan Ibu.

2. Ucapan terimakasih kepada MbK Ely dan Mas Tri sekeluarga yang senantiasa membantu dan menyemangati disetiap langkah kaki untuk mewujudkan mimpi-mimpi besar kita.
3. Ucapan rasa sayang kepada Muhammad Khoirul Anam yang selalu menjadi pelepas penat dan pengembali semangat dengan celotehannya yang semoga bisa menjadi orang yang bermanfaat untuk umat.
4. Orang tua kedua ku Bapak Nafrial, M.Ed yang senantiasa mendampingi dan meluruskan dalam setiap tindakan.
5. Rektor IAIN Curup Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd., M.Ag.
6. Wakil Rektor 1 IAIN Curup Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd, Kons.
7. Kepala Biro IAIN Curup Bapak Muhammad Abduh, S.P MM.
8. Dekan Fakultas Tarbiyah Bapak Dr. Ifnaldi Nural, M.Pd.
9. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dan Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd, Kons.
10. Dosen dan staf program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
11. Seluruh dosen yang telah mengajar dari semester satu sampai semester delapan.

12. Dosen penguji satu Ibu Dr. Hartini, M.Pd, Kons dan penguji dua Bapak Syamsul Rizal, S.Ag, S.IP, M.Pd.
13. Dosen pembimbing satu Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd dan pembimbing dua Bapak Nafrial M.Ed.
14. Rekan seperjuangan sahabat juga keluarga mahasiswa BKPI wabil khusus Afrika Yunani, Anton Hengki Saputra, Aprika Harianti, Febriani Putri Utami, Dela Julia Lestari, Devi Oktaviani, Leni Haryanti, Nur Khotimah, Purba Sentosa, Titis Wahyu Wijayanti semoga sehat selalu dan salam sukses, semoga bisa bersua kembali.
15. Rekan seperjuangan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
16. Rekan seperjuangan KKN dan PLK-S Malaysia UCYP dan PETAMA.
17. Sahabat Lembaga Dakwah Kampus UKM CAIS IAIN Curup.
18. Ikatan Mahasiswa Musi Rawas (IKAMMURA).
19. Rekan-rekan UKK KSR PMI IAIN Curup dan PMI Kabupaten Rejang Lebong.
20. Presiden Mahasiswa IAIN Curup.
21. Senat Mahasiswa IAIN Curup.

22. Dema Fakultas Tarbiyah.

23. Para Mas dan MbK yang selalu memberi *support*, Mas Muhammad Sigit Santoso dan MbK Eva Susanti, serta teman Kos-kosan An-Nur.

24. Seluruh adik-adik Mahasiswa BKPI dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, berkt limphan rahmat dan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul ***“Penyesuaian Diri Mahasiswa terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun Angkatan 2019)”***. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini merupakan hal yang tidak bisa dihindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam penelitian ini. Maka, menydari akan berbagai kekurangan dan kesalahan pada skripsi ini, penulis sangat menghgarapkan kritik, saran, dan gagasan serta pembaruan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terjandung didalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penulis skripsi mengakui tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang diberikan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam hal ini penulis menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Ifnaldi ,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd, Kons selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dan sekaligus sebagai Pembimbing Akademik
4. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Nafrial M.Ed selaku Pembimbing Skripsi II
5. Bapak, Ibu Dosen dan Civitas Akademika kampus IAIN Curup
6. Teman-teman Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2016
7. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan, semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dihitung sebagai nilai ibadah dan digantikan dengan sebuah pahala dari Allah SWT, Aamiinn...

Curup, Juli 2020

Ria Saputra
NIM. 16641010

ABSTRAK

PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA TERHADAP TUNTUTAN BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Angkatan 2019)

Oleh : Ria Saputra (16641010)

Penyesuaian diri mahasiswa terhadap tuntutan belajar di Perguruan Tinggi sangat perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam menjalani kegiatan perkuliahan. Penyesuaian diri yang baik membuat mahasiswa dapat menjalani perkuliahan secara efektif dan efisien. Hanya saja tuntutan belajar tersebut masih diabaikan oleh sebagian mahasiswa, misalnya mempersiapkan diri sebelum perkuliahan, mempersiapkan buku dan materi perkuliahan, kurang aktif dalam perkuliahan, dan jarang menindaklanjuti kegiatan perkuliahan. Permasalahan ini juga dialami oleh mahasiswa IAIN Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri mahasiswa terhadap tuntutan belajar di perguruan tinggi. Jenis penelitian ini yaitu *deskriptif kuantitatif*. Populasi seluruh mahasiswa semester II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup angkatan 2019 yang sudah registrasi berjumlah 569 orang. Sampel diambil berdasarkan tabel *Issac dan Michael* pada *taraf kesalahan 10%* sebesar 187 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan *angket* tentang penyesuaian diri mahasiswa dilihat dari empat aspek, yaitu : sikap mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan, persiapan mahasiswa sebelum proses perkuliahan dimulai, aktivitas saat perkuliahan berlangsung, dan aktivitas setelah kegiatan perkuliahan selesai. Hasilnya teknik analisis data menggunakan *analisis statistik*.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri mahasiswa berada pada kategori sangat baik dan baik sebanyak 97 mahasiswa (52%). Sementara yang berada pada kategori kurang baik dan tidak baik sebanyak 90 mahasiswa (48%). Artinya hampir sebagian mahasiswa semester II Fakultas Tarbiyah sebanyak 90 mahasiswa masih belum bisa menyesuaikan diri secara baik terhadap perkuliahan di Perguruan Tinggi. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada pihak kampus agar dapat memberikan berbagai layanan untuk meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa terhadap tuntutan belajar di Perguruan Tinggi seperti layanan konseling dan meningkatkan peran penasehat akademik.

Kata kunci: Penyesuaian diri mahasiswa, Tuntutan belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI.	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	12
B. Penyesuaian Diri.....	15
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	15
2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri.	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.	21

4. Karakteristik Penyesuaian diri yang baik.....	24
5. Dampak kegagalan dalam penyesuaian diri.....	24
C. Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi	26
1. Pengertian belajar.	26
2. Prinsip-prinsip Belajar.....	27
3. Teori-teori belajar.....	28
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi Dan Sampel.....	30
C. Definisi Operasional	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Tempat Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan Penelitian.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Berdasarkan Prodi	31
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Berdasarkan Prodi	33
Tabel 3.3 Kisi-kisi Indikator Angket Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi.....	35
Tabel 3.4 Alternatif Jawaban Angket Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi.....	41
Tabel 3.5 Kategori Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Hasil Pengisian Angket.....	45
Tabel 4.1 Distribusi Skor Variabel Penyesuaian Diri Mahasiswa terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi Aspek Sikap Mahasiswa Terhadap Kegiatan Perkuliahan Diperguruan Tinggi.....	54
Tabel 4.2 Skor Aspek Sikap Mahasiswa Terhadap Kegiatan Perkuliahan di Perguruan Tinggi.....	56
Tabel 4.3 Kategori Aspek Sikap Mahasiswa Terhadap Kegiatan Perkuliahan di Perguruan Tinggi	56
Tabel 4.4 Distribusi Skor Variabel Penyesuaian Diri	

Mahasiswa Terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi Pada Aspek Persiapan Mahasiswa Sebelum Perkuliahan.....	57
Tabel 4.5 Skor Aspek Persiapan Mahasiswa Sebelum Proses Perkuliahan.....	59
Tabel 4.6 Kategori Aspek Persiapan Mahasiswa Sebelum Proses Perkuliahan.....	60
Tabel 4.7 Distribusi Skor Variabel Penyesuaian Diri Mahasiswa terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi Aspek Yang Dilakukan Mahasiswa Saat Perkuliahan Berlangsung.....	61
Tabel 4.8 Skor Aspek Yang Dilakukan Mahasiswa Saat Perkuliahan Berlangsung.....	63
Tabel 4.9 Kategori Aspek Yang Dilakukan Mahasiswa Saat Perkuliahan Berlangsung	64
Tabel 4.10 Distribusi Skor Variabel Penyesuaian Diri Mahasiswa terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi Aspek yang Dilakukan Mahasiswa setelah Perkuliahan.....	65
Tabel 4.11 Skor Aspek yang Dilakukan Mahasiswa setelah Perkuliahan selesai.....	67
Tabel 4.12 Kategori Aspek yang dilakukan Mahasiswa setelah Perkuliahan selesai.....	67
Tabel 4.13 Distribusi Skor Variabel Penyesuaian Diri Mahasiswa	

terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi

Keseluruhan Aspek Dalam Tuntutan Belajar..... 69

Tabel 4.14 Skor Aspek Keseluruhan Penyesuaian Diri

Terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi..... 72

Tabel 4.15 Kategori Penyesuaian Diri Mahasiswa

Terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi..... 73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembiasaan (*riyadhoh*), pembiasaan yang dimaksud adalah upaya menimbulkan respon siswa melalui bimbingan emosional dan fisik. Proses pembiasaan membantu siswa menuju tujuan tertinggi. Dalam bahasa Arab, istilah pendidikan juga dikenal dengan ta'lim berasal dari 'allama yang berarti proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa manusia sebagai individu tanpa adanya batasan dan ketentuan.¹ Sesuai dengan Firman Allah SWT, dalam Surah Ta Ha ayat 114 yang berbunyi:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Qs, Ta Ha, 114)²

¹ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia) 2011, hal 16

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, "Dengan Tranliterasi Arab-Latin", (Bandung: Gema Risalah Press, 2014)

Pada proses pendidikan juga memiliki jenjang tersendiri, yakni dimulai dari pendidikan sekolah dasar sampai pendidikan perguruan tinggi.³ Dari masing-masing tingkatan pendidikan tersebut peserta didik dituntut agar mampu melakukan penyesuaian diri. Penyesuaian diri di Perguruan Tinggi merupakan hal yang sudah pasti akan dialami oleh mahasiswa baru, baik itu penyesuaian diri dari metode belajar, lingkungan belajar, dan teman belajar yang berbeda dengan pendidikan di Sekolah Menengah.

Menjalani pendidikan di Perguruan Tinggi sangat besar dan lebih beratuntutannya. Sebab di Perguruan Tinggi mahasiswa wajib melaksanakan yang namanya Tridharma Perguruan Tinggi berupa pendidikan, penelitian dan pengabdian yang diselenggarakan oleh pihak pendidik Perguruan Tinggi.⁴ Sebagaimana kita ketahui bahwasannya pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab VI, Pasal 14

⁴ Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, Pasal 1, Ayat 9

kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selain dari ada itu juga, mahasiswa dituntut untuk agar bisa melaksanakan Tri Sukses Perguruan Tinggi berupa sukses akademik, sukses perencanaan karir dan sukses sosial kemasyarakatan.⁵ Sukses akademik mengacu terhadap keberhasilan seorang mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahannya, dari semester awal hingga semester terakhir dan wisuda. Keberhasilan tersebut mengacu kepada nilai-nilai dari hasil belajar sehari-hari mahasiswa yang dilambangkan dengan Indeks Prestasi (IP), baik itu IP semester maupun IP kumulatif. Kesuksesan akademik seorang mahasiswa juga dapat ditandai dengan singkatnya masa studi yang mereka pergunakan untuk menyelesaikan Sistem Kredit Semester (SKS) perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat selesai dan diwisuda tepat pada waktunya.

Sukses perencanaan karir merupakan suatu keberhasilan yang efeknya lebih jauh, yakni setelah menyelesaikan program pendidikan perguruan tinggi, para sarjana memiliki persiapan yang cukup baik sehingga diharapkan segera dapat memasuki dunia kerja. Sukses sosial kemasyarakatan adalah suatu keberhasilan yang hendaknya mengikuti kesuksesan akademik dan kesuksesan perencanaan karir. Penerapan kemampuan akademik dan kemampuan

⁵ Tim Pengembang 3 SCPD, *Seri Perwalian Mahasiswa, Model untuk Sustainability*, (Proyek PGSM Dirjen Dikti : 2000), hal 217

perencanaan karir tanpa disadari akan berlangsung dalam kondisi hubungan sosial kemasyarakatan tertentu. Hubungan sosial kemasyarakatan itu akan memberikan warna, dan bahkan menentukan keberhasilan penerapan kedua kesuksesan terdahulu. Kesuksesan sosial kemasyarakatan juga tidak akan bisa datang secara otomatis, melainkan memerlukan pembinaan yang merupakan kelengkapan wajib terhadap pembinaan kemampuan akademik dan kemampuan perencanaan karir.

Mahasiswa bisa meraih kesuksesan akademik apabila mahasiswa tersebut memiliki inteligensi yang tinggi atau diatas rata-rata. Akan tetapi, inteligensi saja tidak cukup dan tidak bisa menjadi suatu jaminan bagi mahasiswa agar bisa meraih kesuksesan akademi tersebut, melainkan banyak hal yang bisa dilakukan seperti dari kemampuan belajar mahasiswa dan terbebasnya mahasiswa tersebut dari berbagai masalah yang mengganggu perkembangan, kehidupan dan kegiatan belajar mereka selama menjalani kegiatan perkuliahan. Dengan demikian dapat kita pahami dengan seksama bahwasannya disamping intelegensi yang perlu untuk kita perhatikan yaitu kemampuan belajar dan pengentasan masalah mahasiswa.⁶

⁶ Tim Pengembang 3 SCPD, *Seri Perwalian Mahasiswa, Model untuk Sustinabelity*, (Proyek PGSM Dirjen Dikti : 2000), hal 217

Kegiatan menjalani perkuliahan bisa berlangsung secara efektif, apabila mahasiswa memiliki pandangan dan sikap yang positif terhadap kuliah yang diikutinya, menyiapkan diri secara baik untuk dapat mengikuti perkuliahan. Menerapkan berbagai sikap dan keterampilan tertentu yang diperlukan dalam mengikuti kuliah itu sendiri dan melakukan berbagai aktivitas setelah kegiatan kuliah itu berlangsung.⁷

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa untuk mencapai keefektifan dalam perkuliahan sangat dibutuhkan serangkaian aktivitas yang menuntut penumbuhan sikap yang positif, kepemilikan sejumlah informasi dan keterampilan yang memadai, baik sebelum, sewaktu dan setelah kuliah tersebut berlangsung. Apabila berbagai kondisi sebagaimana disebutkan itu dimiliki dan diterapkan oleh mahasiswa, besar kemungkinan mereka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Akan tetapi, tidak jarang kita temui ada mahasiswa yang mengalami sejumlah permasalahan dalam menjalani perkuliahan diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikis
2. Tidak mempersiapkan bahan dan peralatan kuliah
3. Tidak hadir dalam kuliah (Alpha)
4. Memilih tempat duduk yang tidak strategis dalam ruang kuliah

⁷ Tim Pengarang 3 SCPD, *Seri Latihan Keterampilan Belajar*, (Proyek PGSM Dikti Depdikbud:1997), hal 1

5. Tidak atau sukar bertanya dalam perkuliahan
6. Tidak mengemukakan pendapat dalam perkuliahan
7. Mudah terpengaruh dengan keadaan sekitar atau diluar ruangan perkuliahan
8. Banyak materi perkuliahan yang tidak dikuasai
9. Catatan perkuliahan yang tidak lengkap
10. Tidak menindak-lanjuti perkuliahan
11. Mengalami kesulitan dalam membuat karya tulis dan tugas-tugas

Semua permasalahan diatas akan mengakibatkan penguasaan yang rendah terhadap materi perkuliahan yang akhirnya akan bermuara pada kegagalan dalam suatu proses perkuliahan.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 8 Oktober 2019 terhadap mahasiswa angkatan 2019 semester satu Fakultas Tarbiyah IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Curup, dan mendapati informasi bahwa, seperti alokasi waktu perkuliahan dengan jumlah SKS yang ada, jarang mencatat materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen, kurangnya inisiatif mahasiswa dalam belajar mandiri, membaca dan membawa buku cetak saat perkuliahan berlangsung, melengkapi catatan setelah kegiatan perkuliahan selesai, mempelajari catatan materi perkuliahan minggu sebelumnya, dan membuat pertanyaan sebelum proses kegiatan perkuliahan dimulai.

⁸ Tim Pengarang 3 SCPD, *Seri Latihan Keterampilan Belajar*, (Proyek PGSM Dikti Depdikbud:1997), hal 3

Alokasi waktu perkuliahan dengan jumlah SKS yang ada. Maksudnya yaitu, setiap mata kuliah memiliki jumlah SKS yang berbeda-beda berdasarkan tingkat kebutuhan dan kesulitan mata kuliah tersebut. Akan tetapi, ada beberapa mahasiswa yang merasa kurang dengan waktu perkuliahan yang sudah ditetapkan tersebut, terlebih bila mata kuliahnya sulit untuk dipahami seperti proses menghitung dan menghafal rumus-rumus. Kemudian untuk kurangnya inisiatif mahasiswa dalam belajar mandiri ditandai dengan adanya mahasiswa yang jarang mencari materi perkuliahan yang akan dibahas dilokal oleh dosennya, kecuali ketika diminta oleh dosen untuk resume dan membuat makalah. Hal yang demikian merupakan suatu masalah yang sangat besar dan bisa berakibat fatal dalam mewujudkan kesuksesan seorang mahasiswa dalam akademik di Perguruan Tinggi.

Mencatat materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen, ada sebagian dari mahasiswa yang mencatat dan ada juga sebagian mahasiswa yang tidak mencatat perihal apa materi yang disampaikan oleh dosen ketika proses perkuliahan sedang berlangsung. Membaca dan membawa buku cetak saat perkuliahan berlangsung merupakan hal yang seleyaknya dilakukan oleh seorang mahasiswa. Akan tetapi, nyatanya jarang ada mahasiswa yang melakukan hal demikian. Kecuali ketika sedang ada tugas untuk presentasi.

Melengkapi catatan setelah kegiatan perkuliahan selesai. Pada dasarnya hal yang demikian begitu perlu dilakukan oleh selayaknya seorang mahasiswa, guna untuk kelengkapan materi yang disampaikan oleh dosen ketika dikelas. Namun realita yang peneliti temui tidak semuanya melakukan hal yang demikian. Mempelajari catatan materi perkuliahan minggu sebelumnya, dan membuat pertanyaan sebelum proses kegiatan perkuliahan dimulai. Teori mengatakan hal yang demikian, akan tetapi mahasiswa belum bisa melaksanakannya sebagaimana teori tersebut diutarakan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwasannya keadaan lingkungan sangat berpengaruh begitu besar terhadap penyesuaian diri belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi,⁹ seperti penyesuaian diri terhadap cuaca lingkungan, dengan pola kehidupan yang baru dalam beragama dan berbudaya, menyesuaikan diri dengan keluarga tempat tinggal yang sekarang, dan penyesuaian diri terhadap dinamika perkuliahan yang berakarkan kesulitan dalam belajar diperkuliahan semester pertama.¹⁰ Kemudian adanya masalah komunikasi, tuntutan akademis, hubungan sosial, masalah keuangan, serta masalah-masalah lain dalam kehidupan sehari-hari yang berasal dari dalam diri

⁹ Usbi Raula, *Penyesuaian Diri Mahasiswa Luar Jawa ditinjau dari Persepsi Lingkungan dan Jenis Kelamin*, (UI Sultan Agung : Proyeksi, vol. 10, No. 1), hal 20

¹⁰ Yulianus Ryan Saputra Nangkut, *Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Baru Angkatan 2016 FKIP Universitas Sanata Dharma yang berasal dari NTT*, (Yogyakarta : 2018), hal 66

maupun dari luar diri individu, yang bisa berakibat pada kecemasan dan stres.¹¹ Sedangkan penelitian ini lebih fokus dan terarah kepada penyesuaian diri mahasiswa terhadap tuntutan belajar di Perguruan Tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA TERHADAP TUNTUTAN BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Angkatan 2019)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka pertanyaan dalam penelitian ini, bagaimana penyesuaian diri mahasiswa terhadap tuntutan belajar di Perguruan Tinggi yang dilihat dari 4 aspek, yaitu :

1. Bagaimana sikap mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan di Perguruan Tinggi ?
2. Bagaimana persiapan mahasiswa sebelum proses perkuliahan dimulai ?
3. Aktivitas yang dilakukan mahasiswa saat perkuliahan berlangsung ?
4. Aktivitas yang dilakukan mahasiswa setelah kegiatan perkuliahan selesai ?

¹¹ Afina Naharindya Vidyanindita, *Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau dari Konsep Diri dan Tipe Kepribadian antara Mahasiswa Lokal dan Perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*, hal, 49

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penyesuaian diri mahasiswa terhadap tuntutan belajar di Perguruan Tinggi yang dilihat dari 4 aspek, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan di Perguruan Tinggi.
2. Untuk mengetahui bagaimana persiapan mahasiswa sebelum proses perkuliahan dimulai.
3. Untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan mahasiswa saat perkuliahan berlangsung.
4. Untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan mahasiswa setelah kegiatan perkuliahan selesai.

D. Manfaat Penelitian

Adapun suatu manfaat yang didapati dari hasil penelitian tersebut, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan nantinya bisa membawa suatu pengetahuan dan wawasan baru terkait apa dan bagaimana suatu Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Angkatan 2019.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi suatu bahan bacaan dan referensi acuan dalam pembuatan skripsi mendatang.

b. Bagi Dosen Pembimbing Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah sumber informasi bagi pendidik dalam membantu mahasiswa baru dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan belajar dibangku perkuliahan.

c. Bagi Dosen IAIN Curup

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi suatu referensi bacaan ilmiah bagi para dosen dan juga para petinggi kampus (Ketua Prodi, Dekan, dan Rektor).

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi penunjang untuk alih status kampus kedepan dan penambah karya ilmiah di perpustakaan IAIN Curup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian yang akan kita lakukan. Sehingga dengan hal yang demikian, akan memberikan tempat dan posisi tersendiri untuk penelitian tentang penyesuaian diri mahasiswa belajar diperguruan tinggi. Berikut beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu :

Menurut Pipit Nurfitriana, dalam penelitiannya yang berjudul "*Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*" mengatakan bahwa banyak mahasiswa yang mengalami beberapa kendala selama kuliah di satu semester, kurangnya interaksi dengan teman kuliah, sulit menerima materi yang dipelajari, yang mengakibatkan informan terhambat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, berinteraksi dengan lingkungan baru, dan kurangnya komunikasi dengan teman-teman tempat tinggalnya.¹² Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda Dwi Listyasari, dalam penelitiannya yang berjudul "*Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru*" mengatakan bahwa lingkungan teman sebaya, proses belajar

¹² Pipit Nurfitriana, *Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (UMS : 2016), hal 5

dalam perkuliahan, kemauan dalam kegiatan belajar, dan kegiatan atau program diluar civitas akademika sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa.¹³ Senada dengan penelitian sebelumnya, Usbi Raula dan Agustin Handayani dalam jurnalnya dengan judul “*Penyesuaian Diri Mahasiswa Luar Jawa Ditinjau Dari Persepsi Lingkungan dan Jenis Kelamin*” bahwa lingkungan sangat memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap kelangsungan penyesuaian diri mahasiswa.¹⁴

Dari ketiga hasil penelitian diatas, maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa penyesuaian diri mahasiswa diperguruan tinggi tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya kesiapan dalam belajar, lingkungan tempat tinggal, keseriusn dalam belajar, dan komunikasi dengn teman sebaya.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianus Ryan Saputra Nangkut dengan judul “*Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Baru Angkatan 2016 FKIP Universitas Sanata Dharma yang berasal dari NTT*” mengatakan bahwa ada banyak sekali penyesuaian diri yang harus dilakukan oleh mahasiswa baru, seperti penyesuaian diri terhadap cuaca lingkungan, dengan pola kehidupan yang baru dalam beragama dan berbudaya, menyesuaikan diri dengan keluarga tempat tinggal yang sekarang, dan penyesuaian diri terhadap dinamika perkuliahan yang berakarkan kesulitan dalam belajar

¹³ Winda Dwi Listysari, *Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru*, (UNJ : Jurnal Penelitian dan pengukuran Psikologi), 2014, hal 36

¹⁴ Usbi Raula, *Penyesuaian Diri Mahasiswa Luar Jawa ditinjau dari Persepsi Lingkungan dan Jenis Kelamin*, (UI Sultan Agung : Proyeksi, vol. 10, No. 1), hal 20

diperkuliahan semester pertama.¹⁵ Kemudian, menurut Astrini dalam skripsinya dengan judul “*Masa Orientasi dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru*” mengatakan bahwa perlunya suatu kegiatan Oientasi kepada mahasiswa baru agar supaya mahasiswa tersebut bisa bradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan civitas akademika dan teman seperkuliahan.¹⁶ Selain dari pada itu juga, Afina Naharindya Vidyanindita dalam skripsinya yng berjudul “*Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau dari Konsep Diri dan Tipe Kepribadian antara Mahasiswa Lokal dan Perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Sbelas Maret*” mengatakan bahwasannya mahasiswa baru banyak mengalami berbagai permasalahan, seperti masalah komunikasi, tuntutan akademis, hubungan sosial, masalah keuangan, serta masalah-masalah lain dalam kehidupan sehari-hari yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu, yang bisa berakibat pada kecemasan dan stres. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara penyesuaiaaan diri mahasiswa perantau dengan mahasiswa lokal.¹⁷

Dari beberapa kepustakaan diatas, dapat kita simpulkan bahwasannya penyesuaian diri mahasiswa baru sangat beragam jenisnya, ada yang menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam hal keberagaman, adat dan istiadat norma setempat, dengan perlunya suatu masa orientasi atau pengenalan terhadap civitas

¹⁵ Yulianus Ryan Saputra Nangkut, *Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Baru Angkatan 2016 FKIP Universitas Sanata Dharma yang berasal dari NTT*, (Yogyakarta : 2018), hal 66

¹⁶ Astrini, *Masa Orientasi dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru*, (Humniora, VOL.2 No.1 2011), hal 456

¹⁷ Afina Naharindya Vidyanindita, *Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau dari Konsep Diri dan Tipe Kepribadian antara Mahasiswa Lokal dan Perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Sbelas Maret*, hal, 49

akademika serta antara mahasiswa perantau dengan asli pribumi setempat cara penyesuaiannya sangat berbeda.

B. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah adjustment. Menurut Schneiders penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Schneiders juga mendefinisikan penyesuaian diri dapat ditinjau dari 3 sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (adaptation), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas, dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan.¹⁸

a. Penyesuaian diri sebagai adaptasi

Dilihat latar belakang perkembangannya, pada mulanya penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi. Padahal adaptasi ini pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis. Misalnya, seseorang yang pindah dari daerah panas ke daerah dingin harus beradaptasi dengan iklim yang berlaku di daerah dingin tersebut. Dengan demikian, dilihat dari sudut pandang ini, penyesuaian diri

¹⁸ Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta :PT Bumi Aksar), 2005, hal 180

cenderung diartikan sebagai usaha mempertahankan diri secara fisik (self-maintenance atau survival).

b. Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas

Ada juga penyesuaian diri diartikan sama dengan penyesuaian yang mencakup konformitas terhadap suatu norma. Pemaknaan penyesuaian diri seperti ini pun terlalu banyak membawa akibat lain. Dengan memaknai penyesuaian diri sebagai usaha konformitas, menyiratkan bahwa di sana individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional.

c. Penyesuaian diri dimaknai sebagai usaha penguasaan

Kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan, dan frustrasi tidak terjadi. Dengan kata lain, penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Hal itu juga berarti penguasaan dalam memiliki kekuatan-kekuatan terhadap lingkungan, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat, dan mampu bekerjasama dengan orang lain secara

efektif dan efisien, serta mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan sehingga penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya sekitar 18 tahun sampai dengan 25 tahun. Mahasiswa dapat digolongkan pada masa remaja akhir dan dewasa awal. Dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa adalah pemantapan pendirian hidup. Dewasa awal adalah masanya bekerja dan jatuh cinta, terkadang hanya menyisakan sedikit untuk hal-hal lainnya.

Bagi beberapa orang, menemukan tempat kita dalam, masyarakat dewasa dan berkomitmen pada kehidupan yang lebih stabil bisa membutuhkan lebih banyak waktu dari yang kita bayangkan. Impian kita tetap berlanjut dan pikiran kita tetap tajam, tapi di satu titik kita menjadi lebih pragmatis. Seks dan cinta adalah hal yang kuat dalam hidup kita, kadang menyenangkan, dan kadang menyiksa.¹⁹

Sebagaimana kita ketahui ciri-ciri perkembangan dewasa awal dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan diantaranya yaitu, menerima keadaan fisik, memperoleh kebebasan emosional, mampu beradaptasi dan bergaul, menemukan sosok yang dijadikan sebagai figur, mengetahui dan menerima terhadap kemampuan yang dimilikinya, memperkuat

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*) Online

penguasaan dirinya atas dasar skala nilai dan norma, serta meninggalkan reaksi dan tingkah laku dimasa kekanak-kanakannya.²⁰

2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri mempunyai dua aspek secara umum seperti yang dikemukakan oleh Schneiders. Dua aspek tersebut berupa, penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial, sebagaimana penjelasannya sebagai berikut :²¹

a. Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan seseorang untuk menerima diri demi terciptanya hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitarnya. Penyesuaian diri ini meliputi :

1) Penyesuaian diri fisik dan emosi

Penyesuaian diri ini melibatkan respon-respon fisik dan emosional sehingga dalam penyesuaian diri fisik ini kesehatan fisik merupakan pokok untuk pencapaian penyesuaian diri yang sehat. Berkaitan dengan hal ini, ada hal penting berupa edukasi emosi, kematangan emosi, dan kontrol emosi. Contoh, penyesuaian diri

²⁰ Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2001)

²¹ Parman, *Penyesuaian Diri Laki-laki dan Perempuan dengan Mengendalikan Variabel Sense Of Humor*, (Jurnal Onlin Psikologi, Vol. 1 No.2 : 2013), hal 471

terhadap perbedaan suhu/ cuaca, penyesuaian diri terhadap perbedaan makanan dan minuman.

2) Penyesuaian diri seksual

Penyesuaian diri seksual merupakan kapasitas bereaksi terhadap realitas seksual (impuls-impuls, nafsu, pikiran, konflik-konflik, frustrasi perasaan salah, dan perbedaan seks). Contoh, penyesuaian diri terhadap rangsangan-rangsangan dan pikiran-pikiran seksual.

3) Penyesuaian diri moral dan religius

Dikatakan moralitas dan kapasitas untuk memenuhi moral kehidupan secara efektif dan bermanfaat yang dapat memberikan kontribusi ke dalam kehidupan yang baik dari individu. Contoh, penyesuaian terhadap perbedaan moral yang ada di setiap lingkungan, penyesuaian terhadap perbedaan keyakinan terhadap Tuhan/ religiusitas.

b. Penyesuaian sosial

Dalam kehidupan di masyarakat terjadi proses saling mempengaruhi satu sama lain yang terus menerus dan silih berganti. Menandakan individu dengan lingkungan saling mempengaruhi dalam aspek psiko-sosial. Penyesuaian diri ini meliputi:²²

1) Penyesuaian diri terhadap rumah tangga dan keluarga

Penyesuaian diri ini menekankan hubungan yang sehat antar-anggota keluarga, otoritas orang tua, kapasitas tanggung jawab berupa pembatasan, dan larangan. Contohnya, penyesuaian diri terhadap warga, kondisi, dan aturan yang ada dalam lingkungan sosial terkecil yaitu dalam 1 tempat tinggal (rumah, kos, atau asrama).

2) Penyesuaian diri terhadap sekolah

Penyesuaian diri seorang individu ditempat mereka menempuh pendidikan. Contohnya, penyesuaian diri terhadap warga, lingkungan, dan aturan-aturan yang ada di sekolah/ tempat pendidikan/ universitas.

²² Parman, *Penyesuaian Diri Laki-laki dan Perempuan dengan Mengendalikan Variabel Sense Of Humor*, (Jurnal Onlin Psikologi, Vol. 1 No.2 : 2013), hal 472

3) Penyesuaian diri terhadap masyarakat

Kehidupan di masyarakat menandakan kapasitas untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap realitas. Contohnya, penyesuaian diri terhadap warga, kebiasaan, dan aturan yang ada dalam lingkungan sosial tempat tinggal.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri menurut Schneiders, diantaranya yaitu sebagai berikut :

a. Kondisi fisik

Hereditas dan konstitusi fisik dalam mengidentifikasi pengaruh hereditas terhadap penyesuaian diri, lebih digunakan pendekatan fisik karena hereditas dipandang lebih dekat dan tidak terpisahkan dari mekanisme fisik. Sistem utama tubuh juga berpengaruh terhadap penyesuaian diri seperti sistem syaraf, kelenjar, otot. Kesehatan fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, percaya diri, harga diri, dan sejenisnya yang akan menjadi kondisi yang sangat menguntungkan bagi proses penyesuaian diri.²³

²³ Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta :PT Bumi Aksar), 2005, hal 182

b. Kepribadian

Kemampuan dan kemauan untuk berubah, penyesuaian diri membutuhkan kecenderungan untuk berubah bentuk kemauan, perilaku sikap, dan dalam karakteristik sejenis lainnya. Kemudian, kemampuan mengatur diri dapat mencegah individu dari keadaan penyimpangan kepribadian, dan dapat mengarahkan diri ke kepribadian normal yang dapat mencapai pengendalian diri dan realisasi diri. Apabila hal tersebut sudah terlaksana, maka individu akan bisa melakukannya atau yang sering disebut dengan realisasi diri. Selain dari pada itu, intelegensi sangat berpengaruh juga. Karena, kemampuan pengaturan diri sesungguhnya muncul tergantung pada kualitas dasar yaitu kualitas intelegensi.²⁴

c. Edukasi/ pendidikan

Pada umumnya respon-respon dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi penyesuaian diri diperoleh individu dari proses belajar. Setelah kita belajar, maka kita akan memiliki sebuah pengalaman. Pengalaman memiliki nilai signifikan terhadap proses penyesuaian diri. Misalnya, pengalaman yang menyenangkan dimana peristiwa- peristiwa yang dialami oleh individu adalah peristiwa yang menyenangkan.

²⁴ Yulianus Ryan Saputra Nangkut, *Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Baru Angkatan 2016 FKIP Universitas Sanata Dharma yang berasal dari NTT*, (Yogyakarta : 2018), hal 19

Penyesuaian sebagai suatu proses yang kompleks yang mencakup didalamnya proses psikologis dan sosiologis maka memerlukan latihan yang sungguh-sungguh agar memperoleh hasil penyesuaian diri yang baik. Sesungguhnya individu itu sendiri harus mampu menentukan dirinya sendiri untuk melakukan proses penyesuaian diri.²⁵

d. Lingkungan

Unsur-unsur yang ada dalam keluarga seperti interaksi, karakteristik keluarga berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu. Lingkungan sekolah juga dipandang sebagai media yang sangat berguna untuk mempengaruhi kehidupan dan perkembangan intelektual sosial, nilai-nilai, sikap, dan moral individu. Kemudian, nilai-nilai, sikap, aturan-aturan, agama, moral, dan perilaku masyarakat akan berpengaruh terhadap proses perkembangan penyesuaian diri.

e. Agama dan budaya

Agama berkaitan erat dengan budaya. Keduanya memberikan sumbangan nilai-nilai, keyakinan, tujuan, serta kestabilan, dan keseimbangan hidup individu.²⁶

²⁵ Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta :PT Bumi Aksar), 2005, hal 185

²⁶ Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Bumi Aksar), 2005, hal 187

4. Karakteristik Penyesuaian diri yang baik

Seseorang dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik (*well adjustment person*) jika mampu melakukan respon-respon yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat. Dikatakan efisien artinya mampu melakukan respon dengan mengeluarkan waktu dan tenaga sehemat mungkin. Dikatakan sehat artinya bahwa respon-respon yang dilakukan sesuai dengan hakekat individu, lembaga, atau kelompok antar individu, dan hubungan antar individu dengan penciptanya. Bahkan dapat dikatakan bahwa sifat sehat ini adalah gambaran karakteristik yang paling menonjol untuk melihat atau menentukan bahwa suatu penyesuaian diri dikatakan baik.²⁷

5. Dampak kegagalan dalam penyesuaian diri

Tinggal atau kuliah di tempat masyarakat yang berbeda secara sosial dan budaya kemungkinan memunculkan dampak sosial dan psikologis tertentu. Salah satu dampak sosial-psikologis yang biasa terjadi pada mereka adalah kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Perbedaan bahasa, nilai, dan kebiasaan, di luar persoalan iklim geografis, menjadi hambatan utama. Namun dalam beradaptasi tidak hanya membutuhkan kemampuan bahasa verbal. Bahasa nonverbal yang terdapat pada lingkungan baru juga sangat penting. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan makna pada komunikasi non-verbal di setiap

²⁷ Yulianus Ryan Saputra Nangkut, *Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Baru Angkatan 2016 FKIP Universitas Sanata Dharma yang berasal dari NTT*, (Yogyakarta : 2018), hal 21

budaya. Sehingga jika pendatang tidak mempelajari isyarat-isyarat komunikasi non verbal kemungkinan akan terjadi kesalahpahaman.²⁸

Salah satu dampak negatif dari kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru adalah stress akulturasi. Stres akulturatif dapat dikurangi dengan bersikap positif terhadap masyarakat tuan rumah (host society). Bersikap positif tersebut dilakukan dengan cara mengambil keuntungan dari beberapa peluang yang tersedia ketika mereka berada di lingkungan baru. Salah satu kekurangan pendatang adalah tidak selalu memiliki mobilitas sehingga mereka gagal untuk menikmati pengalaman mereka sebagai pendatang. Selain itu, kemauan mereka untuk belajar berinteraksi dengan masyarakat lokal akan mengurangi stres akulturasi mereka. Apabila individu dapat mengatasi stress akulturasi, maka individu tersebut akan dapat menyesuaikan diri dengan baik yang pada gilirannya akan mendatangkan kesejahteraan psikologis (well being) hingga memungkinkan tercapainya tujuan belajar yang optimal bagi paramahasiswa.

Melalui teori di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa dampak kegagalan dalam penyesuaian diri bagi individu yaitu kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga menimbulkan stres akulturasi dan terjadinya kesalahpahaman. Dampak dalam gagalnya penyesuaian diri sangat mempengaruhi kehidupan individu, mereka akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Penyesuaian diri yang baik sangat

²⁸ Eri Wijanarko Dan Muhammad Syafiq, *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan, Studi Fenomenologi Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Di Surabaya*, (Surabaya: Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya, Vol. 3, No.2, 2013), hal. 80

diperlukan untuk mencapai kehidupan sehari-hari yang efektif (KES) sehingga meminimalisir permasalahan-permasalahan yang datang.

C. Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi

1. Pengertian belajar

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dari aspek tingkah laku. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹

James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.³⁰ Sedangkan menurut Durton, belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. *“Learning is a change the individual due to interaction of that individual and his environments which fills a need and makes him capable of dealing adequately*

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2010), hal 2

³⁰ Aunurrahman, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta : Arruz Media, 2009) hal

with his environment".³¹ Adapun menurut Hilgrad dan Bower, belajar memiliki arti suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar dapat diartikan sebagai dasar adanya suatu aktivitas dan kegiatan serta penguasaan tentang suatu hal.³²

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwasannya belajar merupakan suatu proses kegiatan menuju perubahan dari pada diri pribadi seseorang. Sebagaimana perubahan tersebut menghasilkan perubahan pada pengetahuan, tingkah laku, pengalaman, kecakapan, keterampilan, serta kebiasaan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu tersebut.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap peserta didik secara individual. Dalam belajar, peserta didik diusahakan harus ikut serta berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional. Pada hakekatnya, belajar merupakan proses kontinguitas, sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur

³¹ Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007) hal 12

³² Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta : Arruz Media, 2010) hal 13

penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya serta membutuhkan sarana yang memadai, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.³³

3. Teori-teori belajar

Menurut teori belajar behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian didalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku. Sedangkan menurut teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan.

Menurut teori belajar humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal. Sedangkan menurut teori belajar siberetik belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran), karena proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.³⁴

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2010), hal 27-28

³⁴ Indah Kosmiah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Teras, 2012), hal 34-34

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa yaitu :

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti keadaan fisik (ketika tubuh dalam keadaan sakit, maka untuk proses kegiatan pembelajaran akan terganggu dan kurang efektif) , waktu luang (ketika banyak hal yang akan dikerjakan dalam waktu yang bersamaan, maka akan ada salah satu kegiatan yang kurang terselesaikan sebagaimana mestinya), dan keterampilan (suatu keahlian individu dalam menghadapi dan menyikapi suatu problem yang datang menghampirinya).

b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti dukungan dari keluarga (*support* dari keluarga sangatlah penting), fasilitas (berupa sarana dan prasarana dalam pemenuhan kebutuhan dalam melangsungkan kegiatan proses pembelajaran), dan hubungan teman sebaya (adanya rasa kekeluargaan antar sesama, agar bisa dijadikan suatu tempat untuk *sharing*).³⁵

³⁵ Nurjannah, *Faktor Internal & Faktor Eksternal Kesiapan Belajar*, (Indonesia : Jurnal Online Asia, Vol. 5, 2018) hal 38

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian *deskriptif kuantitatif*. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁶ Hal ini agar peneliti memperoleh data yang lengkap dan gambaran mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti yaitu gambaran Penyesuaian Diri mahasiswa terhadap tuntutan belajar diperguruan tinggi.

B. Populasi & Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: IKAPI), 2012, hal 14

kesimpulannya.³⁷ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Jadi, populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup angkatan 2019 yang telah melakukan registrasi dengan jumlah 569 orang³⁸, dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Berdasarkan Prodi

No	Nama Prodi	Jumlah
1	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam	18
2	Pendidikan Agama Islam	157
3	Manajemen Pendidikan Islam	35
4	Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah	210
5	Tadris Bahasa Inggris	47
6	Pendidikan Bahasa Arab	17
7	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	33
8	Tadris Bahasa Indonesia	46
9	Tadris Matematika	6
TOTAL		569

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: IKAPI), 2012, hal 117

³⁸ L-SATU (*Layanan Sistem Administrasi Terpadu*) IAIN Curup, 2 februari 2020, 09:35

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Simple random sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel.³⁹

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, peneliti menggunakan tabel Isaac dan Michael⁴⁰. Populasi berjumlah 569 orang. Bila tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel yang diambil 187 orang. Karena didalam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup terdiri dari sembilan prodi. Penentuan sampel berdasarkan kelompok digunakan teknik Quota Sampling, menurut Roscoe teknik pengambilan sampel dilakukan secara kebetulan saja.⁴¹

Jumlah sub kelompok = $\frac{\text{Jumlah masing-masing kelompok}}{N}$ x Besaran sampel.

³⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2013, hal 57

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: IKAPI), 2012, hal 128

⁴¹ Febri Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara) 2017, hal 106

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Berdasarkan Prodi

No	Nama Prodi	Jumlah	Persentase
1	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam	6	3
2	Pendidikan Agama Islam	51	27
3	Manajemen Pendidikan Islam	11	6
4	Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah	69	37
5	Tadris Bahasa Inggris	16	9
6	Pendidikan Bahasa Arab	6	3
7	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	11	6
8	Tadris Bahasa Indonesia	15	8
9	Tadris Matematika	2	1
TOTAL		187	100

C. Definisi Operasional Variabel

Penyesuaian diri mahasiswa terhadap tuntutan belajar di Perguruan Tinggi merupakan suatu proses adaptasi yang dilakukan oleh seorang mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan. Sebagaimana kita ketahui bahwasannya pola belajar ketika di lembaga pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) sangatlah berbeda dengan pola belajar yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Mahasiswa baru dituntut agar bisa untuk melakukan suatu penyesuaian diri belajar

diperguruan tinggi. Apabila proses penyesuaian diri tersebut dapat dilakukan maka kegiatan perkuliahan akan berjalan dengan lancar. Begitupun sebaliknya, jika penyesuaian diri tersebut tidak bisa dilakukan oleh seorang mahasiswa, maka kegiatan perkuliahan tidak akan berjalan dengan lancar dan akan mengalami hambatan-hambatan dalam proses kegiatan perkuliahan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴² Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup. Yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi, kuesioner jenis ini responden tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.⁴³

Angket atau kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah angket tentang penyesuaian diri mahasiswa terhadap tuntutan belajar diperguruan tinggi yang dilihat dari empat aspek, yaitu : aspek sikap mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan, persiapan mahasiswa sebelum proses perkuliahan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: IKAPI), 2012, hal 117

⁴³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2013, hal 44

dimulai, aktivitas saat perkuliahan berlangsung, dan aktivitas setelah kegiatan perkuliahan selesai. Kemudian, untuk alternatif jawaban yang digunakan terdiri dari item positif dan item negatif serta dilengkapi dengan empat pilihan jawaban yaitu sebagai berikut “Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP)”.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Indikator Angket
Penyesuaian Diri Mahasiswa
Terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi

No	Variabel	Aspek	Indikator	Sub-Indikator
1	Penyesuaian diri mahasiswa terhadap tuntutan belajar di perguruan tinggi	1. Tuntutan sikap terhadap kegiatan perkuliahan	1. Memiliki persepsi yang positif terhadap Program Studi	1. Memiliki persepsi bahwa Prodi yang dipilih sesuai dengan bakat 2. Memiliki persepsi bahwa Prodi yang dipilih sesuai dengan minat 3. Memiliki persepsi bahwa Prodi yang dipilih sesuai dengan kemampuan 4. Memiliki persepsi bahwa Prodi yang dipilih memberi keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja

				pada bidang yang dicita-citakan
			2. Mengembangkan sikap yang positif terhadap mata kuliah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap bahwa mata kuliah yang diagihkan dapat menunjang keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja pada profesi yang didukung oleh Prodi 2. Menganggap bahwa materi perkuliahan dapat menunjang keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja pada profesi yang didukung oleh Prodi
			3. Mengembangkan sikap yang positif terhadap dosen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap bahwa dosen yang mengajar pada Prodi adalah seorang yang profesional 2. Menganggap bahwa dosen yang mengajar pada Prodi sesuai dengan bidang keahliannya 3. Menganggap

				<p>bahwa kehadiran dosen dalam perkuliahan penting</p> <p>4. Menganggap bahwa kehadiran dosen dalam perkuliahan dapat membantu memahami materi perkuliahan</p>
			<p>4. Mengembangkan sikap yang positif terhadap kehadiran perkuliahan</p>	<p>1. Menganggap bahwa kehadiran dalam perkuliahan penting</p> <p>2. Menganggap bahwa kehadiran dalam perkuliahan dapat membantu pemahaman terhadap materi</p> <p>3. Menganggap bahwa kehadiran dalam perkuliahan dapat mendukung keberhasilan dalam belajar</p>
		2. Tuntutan terhadap	1. Persiapan Fisik	1. Sarapan sebelum mengikuti

		persiapan untuk kuliah		<ul style="list-style-type: none"> 2. Tidur yang cukup sebelum mengikuti perkuliahan 3. Olah raga yang teratur untuk menjaga kesehatan 4. Menghindari rokok dan alkohol
			2. Persiapan Alat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan alat-alat sebelum perkuliahan 2. Mempersiapkan buku-buku dan materi sebelum perkuliahan
			3. Persiapan Materi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Membaca bahan perkuliahan yang akan dipelajari 2. Membuat pertanyaan terhadap materi yang dibaca 3. Menyelesaikan tugas perkuliahan minggu lalu 4. Mempelajari catatan perkuliahan minggu lalu
		3. Tuntutan saat kegiatan perkuliahan	1. Memilih tempat duduk	1. Memilih tempat duduk yang mudah mengakses penjelasan

		berlangsung		<p>dosen</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memilih tempat duduk yang menghindari dari gangguan 3. Memilih tempat duduk di depan
			2. Memusatkan perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memusatkan perhatian saat dosen menjelaskan materi perkuliahan 2. Menghindari diri dari hal-hal yang dapat mengganggu
			3. Mencatat materi perkuliahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat materi kuliah dengan cepat 2. Mencatat materi kuliah dengan cermat 3. Mencatat materi kuliah dengan tepat 4. Mencatat materi kuliah dengan lengkap 5. Menindaklanjuti catatan materi perkuliahan di rumah
			3. Bertanya dan menjawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif bertanya selama proses perkuliahan 2. Aktif menjawab selama proses perkuliahan

			4. Mengemukakan pendapat dan merespon saat kuliah berlangsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif mengemukakan pendapat selama proses perkuliahan 2. Aktif merespon materi yang diberikan oleh dosen 3. Aktif merespon pendapat yang diberikan oleh teman
		4. Tuntutan kegiatan pasca perkuliahan	1. Menindak lanjuti materi perkuliahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkaya bacaan dengan mencari sumber lain 2. Menggunakan kartu 3. Diskusi dengan teman
			2. Melengkapi catatan kuliah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melengkapi catatan kuliah 2. Merapikan catatan kuliah 3. Membuat catatan secara sistematis
			3. Melakukan latihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan latihan dengan mengerjakan soal-soal di buku 2. Melakukan latihan dengan membuat pertanyaan dan menjawabnya
			4. Mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas perkuliahan sesegera

				mungkin 2. Mengerjakan tugas perkuliahan sebaik mungkin

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban Angket
Penyesuaian Diri Mahasiswa
Terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi

No	Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
1	SL (Selalu)	4	1
2	SR (Sering)	3	2
3	KD (Kadang)	2	3
4	TP (Tidak Pernah)	1	4

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Pengamatan langsung yang dimaksudkan disini dapat berupa kegiatan melihat, mendengar atau kegiatan dengan alat indra lainnya.⁴⁴ Penulis dalam hal ini

⁴⁴ Fadila, Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling, (Curup: LP2 STAIN CURUP), 2013, hal 67

menggunakan metode wawancara dan via whatsapp untuk menggali data observasi awal.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan pengambilan data berdasarkan dokumentasi yang dalam arti sempit berarti kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang penyesuaian diri mahasiswa terhadap tuntutan belajar diperguruan tinggi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, penulis akan menggunakan deskriptif kuantitatif dalam arti statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *generalisasi*.⁴⁵ Adapun rumus yang digunakan penulis yaitu :

1. Menentukan ukuran data dengan menggunakan rata-rata (Mean)

Rumus Mean :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

M= Mean yang kita cari

⁴⁵ *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: IKAPI), 2012, hal 147

$\sum fx$ = Hasil perkalian antara midpoint pada masing-masing interval dengan frekuensi.

N = Number of cases (banyaknya subjek yang diteliti).

2. Setelah diketahui nilai-nilainya langkah selanjutnya adalah menentukan ukuran variabilitas data, dengan menggunakan standar deviasi (SD)

Rumus Standar Deviasi :⁴⁶

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{\sum N} - \left[\frac{\sum FX}{\sum N}\right]^2}$$

Keterangan:

SD = Deviasi Standar yang kita cari

$\sum FX$ = Hasil perkalian antar mindpoint masing-masing interval

N = *Number Of Cases*

$\sum fx^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi tiap-tiap skor (f) dengan skor yang telah dikuadratkan lebih dahulu (x2)

$(\sum fx)^2$ = Kuadrat jumlah hasil perkalian antara frekuensi tiap-tiap skor (f) dengan masing-masing skor yang bersangkutan (X).⁴⁷

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2007, hal 166

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2007, hal 327

3. Selanjutnya mencari persentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{FN}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Angka presentase yang dicari

F= Frekuensi yang sedang dicari

N= Jumlah sampel

Untuk langkah selanjutnya dilakukan pengkategorian berdasarkan acuan empat batas standar mean dan standar deviasi, yaitu sebagai berikut :⁴⁸

Tabel 3.5

**Kategori Penyesuaian Diri Mahasiswa
Terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi
Ditinjau Dari Hasil Pengisian Angket**

No	Rentang Norma	Kategori
1	$\geq M + 1 SD$	Sangat Baik
2	$M X < M + 1 SD$	Baik
3	$M - 1 SD X < M$	Kurang Baik
4	$\leq M - 1 SD$	Tidak Baik

⁴⁸ Muhammad Mustofa, *Efektivitas Pelatihan Multimedia Pembelajaran Interaktif (Lectora Inspire) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru PAI*, (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta), 2008, hal 139

Keterangan :

X : Skor yang diperoleh

SD : Standar Deviasi

M : Mean

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Tempat Penelitian

1. Sejarah singkat Fakultas tarbiyah IAIN Curup

Fakultas Tarbiyah merupakan salah satu Fakultas yang ada di IAIN Curup. Fakultas Tarbiyah awalnya adalah Jurusan Tarbiyah dengan 6 Program Studi dengan Kepala Jurusan Bapak Dr. Lukman Asha, M.Pd.I, selanjutnya pada tahun 2017 di kepalai oleh Bapak Drs. Benni Aswar, M.Pd. Kons. Pada tahun 2018 menjadi Plt. Kajor tarbiyah di kerenakan alih status institusi, dari STAIN menjadi IAIN, dan pada juli 2018 di lanjutkan oleh Bapak Dr. Ifnaldi Nurmal, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Abdul Rahman, M.Pd.I sebagai wakil Dekan I bagian akademik dan kemahasiswaaan, dan Bapak Hadi Suhermanto, M.Pd sebagai Wakil dekan II.

Selain itu pada tahun 2017 Jurusan Tarbiyah membuka formasi baru dengan menambah 3 program Studi dari sebelumnya 6 program studi, diantaranya, prodi PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini), TMM (Tadris Matematika), Pendidikan Bahasa Indonesia. Hingga sekarang Fakultas Tarbiyah terus terus berkembang dengan penuh spirit dan *self confidence* yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Kabupaten Rejang Lebong. Segala upaya telah direncanakan, dirintis, dan diperjuangkan dengan penuh kesungguhan.

2. Visi & Misi Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

a. Visi

Pada tahun 2030 Menjadi LPTK yang kompatibel dalam usaha mencetak sarjana pendidikan yang marketabel.

b. Misi

- 1) Pembenahan pembelajaran berbasis *active learning*, Inovatif, Afeksi dan Tekhnoogi dengan Pendekatan Humanistik
- 2) Penyempurnaan tertib administrasi
- 3) Peningkatan hubungan kinerja dan hubungan emosional antar pengelola dosen dan mahasiswa
- 4) Pembenahan kualitas kegiatan akademik
- 5) Pelaksanaan MoU degan lembaga terkait, baik dalam maupun luar negeri.
- 6) Pengembangan program studi

3. Tujuan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Mendidik dan menghasilkan Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang berakhlak mulia, kreatif, berkemampuan akademik dan/atau profesional dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam dan umum pada jalur sekolah dan luar sekolah.

4. Budaya kerja

- a. Ikhlas
- b. Komitmen
- c. Integritas
- d. Tanggung jawab
- e. Disiplin
- f. Jujur
- g. Produktif
- h. Loyal
- i. Tuntas dan puas

5. Kualifikasi kelulusan :

Mampu melaksanakan tugas dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam dan umum secara profesional; mampu memecahkan persoalan-persoalan kependidikan dan keagamaan Islam sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi; dan memiliki sikap proaktif dalam melakukan pembaharuan pendidikan dan pengajaran pada jalur sekolah maupun luar sekolah.

6. Program Studi Reguler:

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) (S1)
- b. Tadris Bahasa Inggris (TBI) (S1)
- c. Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) (S1)
- d. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) (S1)
- e. Pendidikan Bahasa Arab (PBA) (S1)

- f. Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) (S1)
- g. Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) (S1)
- h. Tadris Matematika (TMM) (S1)
- i. Manajemen Pendidikan Islam (MPI) (S1)

7. Tradisi

Tradisi Fakultas Tarbiyah IAIN Curup adalah perilaku civitas akademika dalam melakukan perannya masing-masing yang didasari oleh kesadaran tinggi atas peran yang disandang dalam meraih cita-cita bersama. Kesadaran itu dibangun atas dasar pemahaman yang mendalam terhadap visi dan misi yang dikembangkan yang tercermin dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Oleh karena itulah kinerja civitas akademika (pimpinan, dosen, pegawai/ karyawan dan mahasiswa/i) merupakan cerminan dari tradisi IAIN Curup.

Sebagai gambaran, performa yang dibangun masing-masing unsur kelembagaan dan juga pribadi yang berada dibawah lembaga pendidikan tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Penampilan (*Performance*) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Secara fisik fakultas Tarbiyah sebagai lembaga pendidikan tinggi yang beridentitas dan berparadigma Islam harus menampilkan citra yang berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Fakultas Tarbiyah IAIN Curup diharapkan memberikan kesan sebagai berikut:

- 1) Agamis dan akademis
- 2) Bersih, rapi dan indah
- 3) Modern dan dinamis, serta dihuni oleh orang-orang terpilih yang selalu mendekati diri kepada Allah SWT, sesama manusia dan peduli pada lingkungan
- 4) Terpercaya dan menumbuhkan keteladanan bagi masyarakat

b. Kelembagaan

- 1) Memiliki tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, pemikiran, penelitian dan berbagai aktifitas ilmiah
- 2) Memiliki tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh civitas akademik
- 3) Memiliki kecakapan manajemen yang mampu menggerakkan semua potensi untuk mengembangkan kreativitas warga kampus
- 4) Memiliki kemampuan antisipatif dan bersikap proaktif
- 5) Memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh

c. Profil Dosen

- 1) Menampakkan diri sebagai mukmin dan muslim dimana saja ia berada
- 2) Memiliki wawasan dan keilmuan yang luas dan profesionalisme yang tinggi
- 3) Kreatif, dinamis, dan inovatif dalam pengembangan keilmuan

- 4) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, dan berakhlak mulia serta dapat menjadi contoh bagi masyarakat dan segenap civitas akademika
- 5) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik profesi
- 6) Memiliki kesadaran tinggi dalam bekerja yang didasari oleh niat ibadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi
- 7) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah
- 8) Dan memiliki kemampuan antisipatif dan bersikap proaktif.

d. Profil Pegawai atau Karyawan

- 1) Menampakkan diri sebagai seorang muslim dan mukmin dimana saja ia berada
- 2) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, dan berakhlakul karimah
- 3) Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan
- 4) Berorientasi pada kualitas pelayanan
- 5) Bersikap cermat, cepat, tetap dan ekonomi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas
- 6) Sabar dan akomodatif
- 7) Mendahulukan kepentingan orang lain secara ikhlas di atas kepentingan pribadi atau golongan

- 8) Berpakaian rapi dan pandai menyesuaikan diri serta sopan dalam ucapan perbuatan.

e. Profil Mahasiswa

- 1) Memiliki performa sebagai calon pemimpin yang ditandai dengan kesederhanan, kerapian, dan penuh percaya diri
- 2) Mencerminkan seseorang yang memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, kedalaman ilmu dan kematangan professional
- 3) Berdisiplin tinggi
- 4) Haus dan cinta ilmu pengetahuan
- 5) Bersikap kreatif, inovatif, dan berpandangan jauh kedepan
- 6) Bersikap arif dalam menyelesaikan persoalan
- 7) Sopan dalam ucapan dan anggun dalam penampilan
- 8) Suka belajar dibidang profesi-profesi yang bermanfaat dalam kehidupan modern

f. Profil Lulusan

- 1) Terjamin kualitasnya
- 2) Memiliki integritas imtaq
- 3) Berwawasan global
- 4) Mampu memasuki lapangan kerja di sektor-sektor modern
- 5) Bertanggung jawab dalam pengembangan masyarakat, nasional, dan global.

B. Hasil Penelitian

Seperti yang telah dijabarkan pada bab I bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk penyesuaian diri mahasiswa terhadap tuntutan belajar di Perguruan Tinggi (Studi pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup angkatan 2019). Dalam hal ini penulis menggunakan angket untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan bentuk penyesuaian diri mahasiswa terhadap tuntutan belajar di Perguruan Tinggi. Sebelum angket ini disebar, penulis terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas, dengan teknik kontrak dan test-retest. Adapun data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Sikap mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan di Perguruan Tinggi.
2. Persiapan diri mahasiswa sebelum proses perkuliahan dimulai.
3. Apa yang dilakukan mahasiswa saat perkuliahan berlangsung.
4. Apa yang dilakukan mahasiswa setelah kegiatan perkuliahan selesai.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan data hasil temuan saat proses penelitian yang diperoleh oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

a. Sikap mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan di Perguruan Tinggi.

Data yang berkaitan dengan sikap mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan di Perguruan Tinggi apakah tergolong kategori sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Skor Variabel Penyesuaian Diri Mahasiswa
terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi
Aspek Sikap Mahasiswa
Terhadap Kegiatan Perkuliahan di Perguruan Tinggi

No	Nilai(x)	F	X ²	Fx	Fx ²
1	32	1	1024	32	1024
2	35	3	1225	105	3675
3	36	2	1296	72	2592
4	37	4	1369	148	5476
5	38	4	1444	152	5776
6	39	7	1521	273	10647
7	40	3	1600	120	4800
8	41	7	1681	287	11767
9	42	13	1764	546	22932
10	43	10	1849	430	18490
11	44	15	1936	660	29040
12	45	16	2025	720	32400
13	46	17	2116	782	35972
14	47	17	2209	799	37553
15	48	16	2304	768	36864
16	49	15	2401	735	36015
17	50	20	2500	1000	50000
18	51	5	2601	255	13005
19	52	12	2704	624	32448
Jumlah		187	35569	8508	390476

Selanjutnya dicari nilai mean (rata-rata) dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{8508}{187} \\
 &= 45,49
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya mencari nilai standar deviasi, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{\sum N} - \left[\frac{\sum FX}{\sum N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{390476}{187} - \left[\frac{8508}{187}\right]^2} \\
 &= \sqrt{2.088 - 2.069} \\
 &= \sqrt{19} \\
 &= 4,35
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean 45,49 dan standar deviasi 4,35. Maka langkah selanjutnya adalah menemukan tingkat aspek sikap mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan di Perguruan Tinggi sebagai berikut :

M + 1 SD	= 45,49	+ 4,35	= 49,84
M + 0 SD	= 45,49	+ 0	= 45,49
M - 1 SD	= 45,49	- 4,35	= 41,14

Berdasarkan dari hasil diatas tingkat aspek sikap mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan di Perguruan Tinggi dapat dirangkum kedalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Skor Aspek Sikap Mahasiswa Terhadap Kegiatan Perkuliahan
di Perguruan Tinggi

Aspek Sikap Mahasiswa terhadap Kegiatan Perkuliahan di Perguruan Tinggi	Skor Nilai
Sangat baik	> 49,84
Baik	45,49 - 49,83
Kurang Baik	41,14 - 45,48
Tidak Baik	< 41,14

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui gambaran aspek sikap mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan diperguruan tinggi, apakah tergolong sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Kategori Aspek Sikap Mahasiswa Terhadap Kegiatan
Perkuliahan di Perguruan Tinggi

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	> 49,84	37	20	Sangat Baik
2	45,49 - 49,83	81	43	Baik
3	41,14 - 45,48	45	24	Kurang Baik
4	< 41,14	24	13	Tidak Baik
Jumlah		187	100	

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 37 mahasiswa dengan persentase (20%) kategori sangat baik, 81 mahasiswa dengan persentase (43%) kategori baik, 45 mahasiswa dengan persentase (24%) kategori kurang baik, dan 24 mahasiswa dengan persentase (13%) kategori tidak baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar (63%) berada pada kategori sangat baik dan baik. Sementara sebagian kecil (37%) masih berada pada kategori kurang baik dan tidak baik.

b. Persiapan mahasiswa sebelum proses perkuliahan dimulai.

Data yang berkaitan dengan persiapan diri mahasiswa sebelum proses perkuliahan apakah tergolong kategori sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Skor Variabel Penyesuaian Diri Mahasiswa
terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi
Aspek Persiapan Mahasiswa Sebelum Proses Perkuliahan.

No	Nilai (x)	F	X ²	Fx	FX ²
1	15	1	225	15	225
2	23	1	529	23	529
3	17	1	289	17	289
4	21	4	441	84	1764
5	22	1	484	22	484
6	24	7	576	168	4032

7	25	8	625	200	5000
8	26	8	676	208	5408
9	27	9	729	243	6561
10	28	16	784	448	12544
11	29	20	841	580	16820
12	30	14	900	420	12600
13	31	14	961	434	13454
14	32	16	1024	512	16384
15	33	20	1089	660	21780
16	34	15	1156	510	17340
17	35	7	1225	245	8575
18	36	6	1296	216	7776
19	37	3	1369	111	4107
20	38	3	1444	114	4332
21	39	5	1521	195	7605
22	40	8	1600	320	12800
Jumlah		187	19784	5745	180409

Selanjutnya dicari nilai mean (rata-rata) dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{5745}{187} \\
 &= 30,72
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya mencari nilai standar deviasi, sebagai berikut :

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{\sum N} - \left[\frac{\sum FX}{\sum N}\right]^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{180409}{187} - \left[\frac{5745}{187}\right]^2} \\
&= \sqrt{964 - 943} \\
&= \sqrt{21} \\
&= 4,58
\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean 30,72 dan standar deviasi 4,58. Maka langkah selanjutnya adalah menemukan tingkat aspek persiapan diri mahasiswa sebelum proses perkuliahan sebagai berikut :

$$\begin{array}{lclcl}
M + 1 \text{ SD} & = & 30,72 & + & 4,58 & = & 35,3 \\
M + 0 \text{ SD} & = & 30,72 & + & 0 & = & 30,72 \\
M - 1 \text{ SD} & = & 30,72 & - & 4,58 & = & 26,14
\end{array}$$

Berdasarkan dari hasil diatas tingkat aspek persiapan diri mahasiswa sebelum proses perkuliahan dapat dirangkum kedalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Skor Aspek Persiapan Mahasiswa Sebelum Proses Perkuliahan.

Aspek Persiapan Diri Mahasiswa Sebelum Proses Perkuliahan	Skor Nilai
Sangat baik	> 35,3
Baik	35,2, – 30,72
Kurang Baik	30,71 – 26,14
Tidak Baik	< 26,14

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui gambaran aspek persiapan diri mahasiswa sebelum proses perkuliahan, apakah tergolong sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Kategori Aspek Persiapan Mahasiswa Sebelum Proses Perkuliahan

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	> 35,3	25	13,3	Sangat Baik
2	35,2, – 30,72	86	46	Baik
3	30,71 – 26,14	53	28,3	Kurang Baik
4	< 26,14	23	12,2	Tidak Baik
Jumlah		187	100	

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 25 mahasiswa dengan persentase (13,3%) kategori sangat baik, 86 mahasiswa dengan persentase (46%) kategori baik, 53 mahasiswa dengan persentase (28,3%) kategori kurang baik, 23 mahasiswa dengan persentase (12,2%) kategori tidak baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar (59,3%) berada pada kategori sangat baik dan baik. Sementara sebagian kecil (40,5%) masih berada pada kategori kurang baik dan tidak baik.

c. Aktivitas mahasiswa saat perkuliahan berlangsung.

Data yang berkaitan dengan yang dilakukan mahasiswa saat perkuliahan berlangsung apakah tergolong kategori sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

**Distribusi Skor Variabel Penyesuaian Diri Mahasiswa
terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi
Aspek Aktivitas Mahasiswa Saat Perkuliahan Berlangsung.**

No	Nilai X	F	X ²	Fx	FX ²
1	23	1	529	23	529
2	30	1	900	30	900
3	31	1	961	31	961
4	33	4	1089	132	4356
5	34	2	1156	68	2312
6	35	3	1225	105	3675
7	36	6	1296	216	7776
8	37	4	1369	148	5476
9	38	3	1444	114	4332
10	39	2	1521	78	3042
11	40	9	1600	360	14400
12	41	5	1681	205	8405
13	42	10	1764	420	17640
14	43	16	1849	688	29584
15	44	7	1936	308	13552
16	45	14	2025	630	28350
17	46	10	2116	460	21160

18	47	12	2209	564	26508
19	48	10	2304	480	23040
20	49	11	2401	539	26411
21	50	7	2500	350	17500
22	51	11	2601	561	28611
23	52	4	2704	208	10816
24	53	6	2809	318	16854
25	54	7	2916	378	20412
26	56	3	3136	168	9408
27	57	2	3249	114	6498
28	58	6	3364	348	20184
29	59	2	3481	118	6962
30	60	8	3600	480	28800
Jumlah		187	61735	8642	408454

Selanjutnya dicari nilai mean (rata-rata) dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{8642}{187} \\
 &= 46,21
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya mencari nilai standar deviasi, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{\sum N} - \left[\frac{\sum FX}{\sum N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{408454}{187} - \left[\frac{8642}{187}\right]^2} \\
 &= \sqrt{2.184 - 2.135}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{49}$$

$$= 7$$

Setelah diketahui nilai mean 46,21 dan standar deviasi 7. Maka langkah selanjutnya adalah menemukan tingkat aspek yang dilakukan mahasiswa saat perkuliahan berlangsung sebagai berikut :

$$\begin{array}{rclcl} M + 1 SD & = & 46,21 & + 7 & = 53,21 \\ M + 0 SD & = & 46,21 & + 0 & = 46,21 \\ M - 1 SD & = & 46,21 & - 7 & = 39,21 \end{array}$$

Berdasarkan dari hasil diatas tingkat aspek yang dilakukan mahasiswa saat perkuliahan berlangsung dapat dirangkum kedalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Skor Aspek Aktivitas Mahasiswa
Saat Perkuliahan Berlangsung

Aspek yang dilakukan mahasiswa saat perkuliahan berlangsung	Skor Nilai
Sangat baik	> 53,21
Baik	46,21 – 53,20
Kurang Baik	39,21 – 46,20
Tidak Baik	< 39,21

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui gambaran aspek yang dilakukan mahasiswa saat perkuliahan berlangsung, apakah tergolong sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Kategori Aspek Aktivitas Mahasiswa
Saat Perkuliahan Berlangsung

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	> 53,21	28	15	Sangat Baik
2	46,21 – 53,20	71	38	Baik
3	39,21 – 46,20	63	34	Kurang Baik
4	< 39,21	25	13	Tidak Baik
Jumlah		187	100	

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 28 mahasiswa dengan persentase (15%) kategori sangat baik, 71 mahasiswa dengan persentase (38%) kategori baik, 63 mahasiswa dengan persentase (34%) kategori kurang baik, 25 mahasiswa dengan persentase (13%) kategori tidak baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar (53%) berada pada kategori sangat baik dan baik. Sementara sebagian kecil (47%) masih berada pada kategori kurang baik dan tidak baik.

d. Aktivitas mahasiswa setelah kegiatan perkuliahan selesai.

Data yang berkaitan dengan yang dilakukan mahasiswa setelah perkuliahan selesai apakah tergolong kategori sangat baik, baik, dan tidak baik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Distribusi Skor Variabel Penyesuaian Diri Mahasiswa
terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi
Aspek Aktivitas Mahasiswa setelah Perkuliahan Selesai.

No	Nilai (x)	F	X ²	FX	FX ²
1	17	1	289	17	289
2	20	4	400	80	1600
3	21	2	441	42	882
4	22	3	484	66	1452
5	23	6	529	138	3174
6	24	6	576	144	3456
7	25	12	625	300	7500
8	26	13	676	338	8788
9	27	12	729	324	8748
10	28	7	784	196	5488
11	29	12	841	348	10092
12	30	14	900	420	12600
13	31	13	961	403	12493
14	32	16	1024	512	16384
15	33	16	1089	528	17424
16	34	6	1156	204	6936
17	35	11	1225	385	13475

18	36	9	1296	324	11664
19	37	4	1369	148	5476
20	38	5	1444	190	7220
21	39	1	1521	39	1521
22	40	14	1600	560	22400
Jumlah		187	19959	5706	179062

Selanjutnya dicari nilai mean (rata-rata) dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{5706}{187} \\
 &= 30,51
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya mencari nilai standar deviasi, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{\sum N} - \left[\frac{\sum FX}{\sum N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{179062}{187} - \left[\frac{5706}{187}\right]^2} \\
 &= \sqrt{957 - 930} \\
 &= \sqrt{27} \\
 &= 5,19
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean 30,51 dan standar deviasi 5,19. Maka langkah selanjutnya adalah menemukan tingkat aspek yang dilakukan mahasiswa setelah kegiatan perkuliahan selesai sebagai berikut :

$$M + 1 SD \quad = 30,51 \quad + 5,19 \quad = 35,7$$

$$\begin{aligned}
 M + 0 \text{ SD} &= 30,51 + 0 = 30,51 \\
 M - 1 \text{ SD} &= 30,51 - 5,19 = 25,32
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil diatas tingkat aspek aspek yang dilakukan mahasiswa setelah kegiatan perkuliahan selesai dapat dirangkum kedalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.11

Skor Aspek Aktivitas Mahasiswa setelah Perkuliahan selesai

Aspek yang dilakukan setelah perkuliahan selesai	Skor Nilai
Sangat baik	> 35,7
Baik	30,51 – 35,6
Kurang Baik	25,32 – 30,50
Tidak Baik	< 25,32

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui gambaran aspek aspek yang dilakukan mahasiswa setelah kegiatan perkuliahan selesai, apakah tergolong sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12

Kategori Aspek Aktivitas Mahasiswa setelah Perkuliahan selesai

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	> 35,7	33	18	Sangat Baik
2	30,51 – 35,6	76	40	Baik
3	25,32 – 30,50	56	30	Kurang Baik
4	< 25,32	22	12	Tidak Baik
	Jumlah	187	100	

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 33 mahasiswa dengan persentase (18%) kategori sangat baik, 76 mahasiswa dengan persentase (40%) kategori baik, 56 mahasiswa dengan persentase (30%) kategori kurang baik, 22 mahasiswa dengan persentase (12%) kategori tidak baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar (58%) berada pada kategori sangat baik dan baik. Sementara sebagian kecil (42%) masih berada pada kategori kurang baik dan tidak baik.

e. Penyesuaian diri mahasiswa terhadap tuntutan belajar di Perguruan Tinggi.

Data yang berkaitan dengan yang keseluruhan aspek dalam tuntutan belajar apakah tergolong kategori sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13

Distribusi Skor Variabel Penyesuaian Diri Mahasiswa terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi

No	Nilai (x)	F	X ²	FX	FX ²
1	106	1	11236	106	11236
2	117	1	13689	117	13689
3	120	3	14400	360	43200
4	121	1	14641	121	14641
5	122	2	14884	244	29768
6	124	2	15376	248	30752

7	126	2	15876	252	31752
8	127	3	16129	381	48387
9	128	1	16384	128	16384
10	129	3	16641	387	49923
11	130	2	16900	260	33800
12	131	2	17161	262	34322
13	132	1	17424	132	17424
14	133	1	17689	133	17689
15	134	2	17956	268	35912
16	135	4	18225	540	72900
17	136	1	18496	136	18496
18	137	3	18769	411	56307
19	138	1	19044	138	19044
20	139	2	19321	278	38642
21	140	4	19600	560	78400
22	141	2	19881	282	39762
23	142	3	20164	426	60492
24	143	4	20449	572	81796
25	144	4	20736	576	82944
26	145	8	21025	1160	168200
27	146	6	21316	876	127896
28	147	6	21609	882	129654
29	148	6	21904	888	131424
30	149	3	22201	447	66603
31	150	2	22500	300	45000
32	151	4	22801	604	91204
33	152	3	23104	456	69312

34	153	8	23409	1224	187272
35	154	6	23716	924	142296
36	155	4	24025	620	96100
37	156	1	24336	156	24336
38	157	4	24649	628	98596
39	158	3	24964	474	74892
40	159	1	25281	159	25281
41	160	8	25600	1280	204800
42	161	4	25921	644	103684
43	162	3	26244	486	78732
44	163	4	26569	652	106276
45	164	4	26896	656	107584
46	165	3	27225	495	81675
47	166	2	27556	332	55112
48	167	5	27889	835	139445
49	168	1	28224	168	28224
50	169	2	28561	338	57122
51	170	1	28900	170	28900
52	171	2	29241	342	58482
53	173	4	29929	692	119716
54	174	1	30276	174	30276
55	175	2	30625	350	61250
56	176	3	30976	528	92928
57	177	1	31329	177	31329
58	178	1	31684	178	31684
59	179	1	32041	179	32041
60	180	2	32400	360	64800

61	182	1	33124	182	33124
62	184	1	33856	184	33856
63	186	1	34596	186	34596
64	187	3	34969	561	104907
65	188	1	35344	188	35344
66	189	1	35721	189	35721
67	191	1	36481	191	36481
68	192	4	36864	768	147456
Jumlah		187	1636952	28601	4431273

Selanjutnya dicari nilai mean (rata-rata) dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{28601}{187} \\
 &= 152,94
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya mencari nilai standar deviasi, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{\sum N} - \left[\frac{\sum FX}{\sum N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{4431273}{187} - \left[\frac{28601}{187}\right]^2} \\
 &= \sqrt{23,69 - 23,39} \\
 &= \sqrt{30} \\
 &= 5,47
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean 152,94 dan standar deviasi 5,47. Maka langkah selanjutnya adalah menemukan tingkat keseluruhan aspek dalam tuntutan belajar sebagai berikut :

$$\begin{array}{lclcl}
 M + 1,5 SD & = & 152,94 & + 5,47 & = 158,41 \\
 M + 0,5 SD & = & 152,94 & + 0 & = 152,94 \\
 M - 1 SD & = & 152,94 & - 5,47 & = 147,47
 \end{array}$$

Berdasarkan dari hasil diatas tingkat aspek aspek yang dilakukan mahasiswa setelah kegiatan perkuliahan selesai dapat dirangkum kedalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.14
Skor Penyesuaian Diri
Terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi

Aspek keseluruhan dalam tuntutan belajar	Skor Nilai
Sangat baik	> 158,41
Baik	152,94 – 158,40
Kurang Baik	147,47 – 152,93
Tidak Baik	< 147,47

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui gambaran aspek keseluruhan dalam tuntutan belajar, apakah tergolong sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Kategori Penyesuaian Diri Mahasiswa
Terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	> 158,41	71	38	Sangat Baik
2	152,94 – 158,40	26	14	Baik
3	147,47 – 152,93	21	11	Kurang Baik
4	< 147,47	69	37	Tidak Baik
Jumlah		187	100	

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 71 mahasiswa dengan persentase (38%) kategori sangat baik, 26 mahasiswa dengan persentase (14%) kategori baik, 21 mahasiswa dengan persentase (11%) kategori kurang baik, 69 mahasiswa dengan persentase (37%) kategori tidak baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar (52%) berada pada kategori sangat baik dan baik. Sementara sebagian kecil (48%) masih berada pada kategori kurang baik dan tidak baik.

C. Pembahasan

Dari hasil data yang telah diolah oleh peneliti, telah ditemukan hasil penelitian tentang penyesuaian diri mahasiswa terhadap tuntutan belajar diperguruan tinggi, maka bisa dilihat dari berikut ini :

1. Sikap mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan diperguruan tinggi

Untuk aspek sikap mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan di Perguruan Tinggi sebagian besar (63%) berada pada kategori sangat baik dan baik. Sementara sebagian kecil (37%) masih berada pada kategori kurang baik dan tidak baik. Artinya sebagian besar memang sudah berada pada kategori sangat baik dan baik, hanya saja masih ada (37%) yang berada pada kategori kurang baik dan tidak baik.

Hal demikian bisa terjadi karena mahasiswa bisa menerima dengan keadaan, situasi, dan kondisi lingkungan yang baru maka akan dapat menyesuaikan diri terhadap kegiatan perkuliahan diperguruan tinggi. Begitu pun sebaliknya, apabila kurang bisa menyesuaikan diri terhadap keadaan, situasi, dan kondisi lingkungan yang baru maka tidak akan dapat menyesuaikan diri terhadap kegiatan perkuliahan diperguruan tinggi

Sebagaimana kita ketahui ciri-ciri perkembangan dewasa awal dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan diantaranya yaitu, menerima keadaan fisik, memperoleh kebebasan emosional, mampu beradaptasi dan bergaul, menemukan sosok yang dijadikan sebagai figur, mengetahui dan menerima terhadap kemampuan yang dimilikinya, memperkuat penguasaan dirinya atas dasar skala nilai dan norma, serta meninggalkan reaksi dan tingkah laku dimasa kekanak-kanakannya.⁴⁹

⁴⁹ Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2001)

Selain dari pada itu juga, mahasiswa belum bisa mengenal secara mendalam perihal teman selokal, dosen dan metode pembelajaran yang diberikan oleh masing-masing dosen. Karena adanya Pandemi Covid-19 yang melanda, sehingga tercatat kurang lebih baru satu semester mahasiswa tersebut kuliah tatap muka secara langsung yang kemudian kegiatan perkuliahan dilakukan secara daring berdasarkan arahan protokol Pandemi Covid-19.

Pada dasarnya mahasiswa ketika melakukan prosesi pendaftaran dan mengikuti tes dari pihak panitia penerimaan mahasiswa baru lulus sesuai dengan bakat dan minat dari mahasiswa yang mendaftar. Akan tetapi, setelah dilihat dari segi kuota jurusan prodi yang dipilih banyak yang sudah melebihi jumlah dari peraturan yang sudah dibuat oleh Kementerian Agama. Yang kemudian mahasiswa tersebut diberikan arahan dari pihak panitia penerimaan mahasiswa baru, sehingga mahasiswa tersebut mau ditempatkan pada prodi yang kurang sesuai dengan dari bakat dan minatnya.

Dengan demikian, diharapkan pihak kampus, panitia penerimaan mahasiswa baru, dan alumni IAIN Curup ikut berperan serta dalam melakukan sosialisasi mengenai jurusan yang ada di IAIN Curup.

2. Persiapan mahasiswa sebelum proses perkuliahan dimulai

Untuk aspek persiapan mahasiswa sebelum proses perkuliahan berlangsung sebagian besar (59,3%) berada pada kategori sangat baik dan baik. Sementara sebagian kecil (40,5%) masih berada pada kategori kurang

baik dan tidak baik. Artinya sebagian besar memang sudah berada pada kategori sangat baik dan baik, hanya saja masih ada (40,5%) yang berada pada kategori kurang baik dan tidak baik.

Hal demikian bisa terjadi karena terdapat beberapa faktor dalam menunjang keberhasilan dalam suatu kegiatan belajar, yaitu berupa faktor kesiapan fisik (imun tubuh). Apabila fisik kita baik, maka dalam mempersiapkan segala hal sebelum perkuliahan akan semangat. Begitu pun sebaliknya, apabila kesiapan fisik (imun tubuh) kita kurang baik, maka dalam mempersiapkan segala hal sebelum perkuliahan akan lemah dan kurang semangat.

Sebagaimana sebuah teori mengatakan, sistem utama tubuh berpengaruh terhadap penyesuaian diri seperti sistem syaraf, kelenjar, otot. Kesehatan fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, percaya diri, harga diri, dan sejenisnya yang akan menjadi kondisi yang sangat menguntungkan bagi proses penyesuaian diri.⁵⁰

Dengan demikian diharapkan kepada mahasiswa untuk selalu menjaga pola makan, pola tidur, dan olahraga yang cukup. Karena, didalam tubuh yang sehat, akan tercipta ide dan pemikiran yang sehat juga. Yang nantinya bisa membuat mahasiswa bisa beraktivitas sebagaimana mestinya sesuai dengan yang diharapkan.

⁵⁰ Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta :PT Bumi Aksar), 2005, hal 182

3. Aktivitas mahasiswa saat perkuliahan berlangsung

Untuk hasil data aktivitas mahasiswa saat perkuliahan berlangsung sebagian besar (53%) berada pada kategori sangat baik, baik dan baik. Sementara sebagian kecil (47%) masih berada pada kategori kurang baik dan tidak baik. Artinya sebagian besar memang sudah berada pada kategori sangat baik, baik dan cukup baik, hanya saja masih ada (47%) yang berada pada kategori kurang baik dan tidak baik.

Hal demikian bisa terjadi karena adanya sebuah kontrol diri yang baik dari mahasiswa dalam kelangsungan kegiatan perkuliahan. Jika kontrol diri mahasiswa lemah dan menyimpang dari norma yang seharusnya, maka mahasiswa akan kurang efisien dalam kelangsungan kegiatan perkuliahan. Walaupun pada dasarnya kemampuan inteligensi juga memiliki peran dan pengaruh yang besar terhadap kelangsungan kegiatan pembelajaran serta kemampuan belajar dan pengentasan masalah mahasiswa.

Sebagaimana dalam sebuah teori mengatakan kemampuan mengatur diri dapat mencegah individu dari keadaan penyimpangan kepribadian, dan dapat mengarahkan diri ke kepribadian normal yang dapat mencapai pengendalian diri dan realisasi diri. Apabila hal tersebut sudah terlaksana, maka individu akan bisa melakukannya atau yang sering disebut dengan realisasi diri. Selain dari pada itu, intelegensi sangat berpengaruh juga. Karena, kemampuan

pengaturan diri sesungguhnya muncul tergantung pada kualitas dasar yaitu kualitas intelegensi.⁵¹

Dengan demikian mahasiswa diharapkan untuk lebih serius dan fokus dalam menjalankan kegiatan proses perkuliahan. Dengan cara melakukan apa yang selayaknya dilakukan oleh seorang mahasiswa ketika sedang menjalani proses perkuliahan sebagaimana mestinya.

4. Aktivitas mahasiswa setelah kegiatan perkuliahan selesai

Untuk hasil data aktivitas mahasiswa setelah kegiatan perkuliahan selesai sebagian besar (58%) berada pada kategori sangat baik dan baik. Sementara sebagian kecil (42%) masih berada pada kategori kurang baik dan tidak baik. Artinya sebagian besar memang sudah berada pada kategori sangat baik dan baik, hanya saja masih ada (42%) yang berada pada kategori kurang baik dan tidak baik.

Hal demikian bisa terjadi karena karena adanya suatu kebiasaan baik yang telah terlatih dan tertanam dari bangku sekolah dasar sampai dengan bangku sekolah menengah. Kebiasaan tersebut perlu dilatih serta dikembangkan demi terciptanya aktivitas yang baik terhadap kegiatan setelah perkuliahan. Begitu pun sebaliknya, apabila ketika kebiasaan baik tersebut belum dan kurang terlatih sedari duduk dibangku sekolah dasar dan dibangku sekolah menengah, maka dalam pendidikan di Perguruan Tinggi kebiasaan

⁵¹ Yulianus Ryan Saputra Nangkut, *Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Baru Angkatan 2016 FKIP Universitas Sanata Dharma yang berasal dari NTT*, (Yogyakarta : 2018), hal 19

tersebut masih lemah dan kurang efisien dalam menindaklanjuti aktivitas setelah kegiatan pembelajaran.⁵²

Dengan demikian mahasiswa diharapkan untuk bisa lebih antusias dan haus akan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya. Jangan cepat merasa puas dan cukup dengan materi yang didapat ketika perkuliahan berlangsung. Akan tetapi, lengkapi dan dalami dari pembahasan ketika proses perkuliahan berlangsung dengan cara belajar mandiri setelah proses perkuliahan selesai.

5. Penyesuaian diri mahasiswa terhadap tuntutan belajar diperguruan tinggi

Untuk hasil data aspek keseluruhan tuntutan belajar diperguruan tinggi sebagian besar (52%) berada pada kategori sangat baik dan baik. Sementara sebagian kecil (48%) masih berada pada kategori kurang baik dan tidak baik. Artinya hampir sebagian mahasiswa semester II Fakultas Tarbiyah (48%) belum memiliki penyesuaian diri yang baik terhadap tuntutan belajar di Perguruan Tinggi. Dengan ini diharapkan kepada mahasiswa baru untuk dapat bisa mengerti akan kewajiban dan apa saja yang harus dilakukannya sebagai seorang mahasiswa, baik itu mengenai jurusan, bakat dan minat, kesiapan fisik, maupun hal-hal yang harus dilakukan keteika dan setelah proses kegiatan perkuliahan selesai.⁵³

⁵² Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Bumi Aksar), 2005

⁵³ Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2001)

Dengan demikian dapat kita pahami secara seksama bahwasannya, dari mahasiswa berusaha sebaik mungkin untuk bisa menyesuaikan diri terhadap tuntutan belajar diperguruan tinggi, yaitu :

- a. Sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap jurusan yang dipilih, terhadap kehadiran perkuliahan, dan terhadap keefektifan dosen dalam mengajar. Hanya saja masih ada sebagian kecil mahasiswa yang mengabaikan sikapnya terhadap kegiatan diperguruan tinggi.
- b. Sebagian besar mahasiswa mempersiapkan diri sebelum proses kegiatan perkuliahan berlangsung, baik itu dalam menyiapkan ATK, buku, dan kesiapan fisik. Hanya saja masih ada sebagian kecil mahasiswa yang kurang memiliki kesiapan sebelum proses kegiatan perkuliahan.
- c. Sebagian besar mahasiswa memiliki antusias dalam keberlangsungan kegiatan perkuliahan, baik itu dalam pemilihan tempat duduk, keaktifan dan kefokuskan dalam belajar. Hanya saja masih ada sebagian kecil mahasiswa yang lalai dalam keberlangsungan kegiatan perkuliahan.
- d. Sebagian besar mahasiswa memiliki inisiatif dalam kegiatan setelah perkuliahan, baik itu dari mencatat, mencari referensi yang lainnya, dan membuat kelompok belajar. Hanya saja masih ada sebagian kecil

mahasiswa yang tidak menindaklanjuti setelah kegiatan perkuliahan selesai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah penulis menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa angket, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada aspek sikap penyesuaian diri mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan di Perguruan Tinggi sebanyak 118 mahasiswa (63%) berada pada kategori sangat baik dan baik. Sementara sebagian kecil ada 69 mahasiswa (37%) berada pada kategori kurang baik dan tidak baik. Artinya masih ada mahasiswa yang belum memiliki pandangan yang baik terhadap Perguruan Tinggi.
2. Pada aspek persiapan mahasiswa sebelum proses perkuliahan berlangsung sebanyak 111 mahasiswa (59,3%) berada pada kategori sangat baik dan baik. Sementara sebagian kecil ada 76 mahasiswa (40,5%) berada pada kategori kurang baik dan tidak baik. Artinya mahasiswa belum sepenuhnya mempersiapkan hal-hal yang berkenaan dengan keberlangsungan proses perkuliahan.
3. Pada hasil data yang dilakukan mahasiswa saat perkuliahan berlangsung sebanyak 99 mahasiswa (53%) berada pada kategori sangat baik dan baik. Sementara sebagian kecil ada 88 mahasiswa (47%) berada pada kategori

kurang baik dan tidak baik. Artinya masih ada mahasiswa yang kurang serius dalam keberlangsungan proses kegiatan perkuliahan.

4. Pada hasil data yang dilakukan mahasiswa setelah kegiatan perkuliahan selesai sebanyak 109 mahasiswa (58%) berada pada kategori sangat baik dan baik. Sementara sebagian kecil ada 78 mahasiswa (42%) berada pada kategori kurang baik dan tidak baik. Artinya tidak semua mahasiswa menindaklanjuti materi setelah selesai perkuliahan.
5. Secara keseluruhan penyesuaian diri mahasiswa terhadap tuntutan belajar diperguruan tinggi berada pada kategori sangat baik dan baik ada 97 mahasiswa (52%). Sementara yang kategori kurang baik dan tidak baik ada 90 mahasiswa (48%). Artinya hampir sebagian mahasiswa semester II Fakultas Tarbiyah masih belum bisa melakukan penyesuaian diri terhadap perkuliahan di Perguruan Tinggi.

B. Saran

Dengan tidak bermaksud menggurui dan mudah-mudahan sedikit saran yang penulis berikan dapat bermanfaat dan bersifat membangun yang didasarkan dari hasil penelitian, yakni :

1. Mahasiswa IAIN Curup agar mengetahui jenis-jenis penyesuaian diri terhadap tuntutan belajar di Perguruan Tinggi dan berusaha untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik .

2. Pihak kampus dapat memberikan berbagai layanan untuk meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa terhadap tuntutan belajar diperguruan tinggi seperti layanan konseling dan meningkatkan peran penasehat akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Asrori, 2005, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta :PT Bumi Aksar).
- Astrini, 2011, *Masa Orientasi dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru*, (Humniora, VOL.2 No.1)
- Aunurrahman, 2009, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta : Arruz Media)
- Baharuddin, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta : Arruz Media)
- Buku Pedoman Akademik Mahasiswa IAIN Curup Tahun 2018
- Endra Febri, 2017, *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara)
- Fadila, 2013, *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*, (Curup: LP2 STAIN CURUP)
- Gunarsa, 2001, *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta : Gunung Mulia)
- Hamdani, 2011, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Kamus Besar Bahasa Indonsia (KBBI) Online
- Kosmiyah Indah, 2012, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Teras)
- L-SATU (*Layanan - Sistem Administrasi Terpadu*) IAIN Curup, 2 februari 2020, 09:35
- Listysari Winda Dwi, 2014, *Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru*, (UNJ : Jurnal Penelitian dan engukuran Psikologi).
- Mutadi, 2007, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang)
- Nangkit Yulianus Ryan Saputra, 2018, *Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Baru Angkatan 2016 FKIP Universitas Sanata Dharma yang berasal dari NTT.*

- Nurfitriana Pipit, 2016, *Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Nurjannah, 2018, *Faktor Internal & Faktor Eksternal Kesiapan Belajar*, (Indonesia : Jurnal Online Asia, Vol. 5)
- Parman, 2013, *Penyesuaian Diri Laki-laki dan Perempuan dengan Mengendalikan Variabel Sense Of Humor*, (Jurnal Onlin Psikologi, Vol. 1 No.2).
- Raula Usbi, *Penyesuaian Diri Mahasiswa Luar Jawa ditinjau dari Persepsi Lingkungan dan Jenis Kelamin*, (UI Sultan Agung : Proyeksi, vol. 10, No. 1).
- Siregar Syofian, 2013, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT.Rineka Cipta)
- Sudijono Anas, 2007, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: IKAPI)
- Syafiq dan Eri Wijanarko, 2013, *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan, Studi Fenomenologi Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Di Surabaya*”, (Surabaya: Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya, Vol. 3, No.2)
- Tim Pengarang 3 SCPD, 1997, *Seri Latihan Keterampilan Belajar*, (Proyek PGSM Dikti Depdikbud).
- Tim Pengembang 3 SCPD, 2000, *Seri Perwalian Mahasiswa, Model untuk Sustainability*, (Proyek PGSM Dirjen Dikti).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab VI, Pasal 14.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, *Pendidikan Perguruan Tinggi*, Pasal 1, Ayat 9.

Vidyanindita Afina Naharindya, *Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau dari Konsep Diri dan Tipe Kepribadian antara Mahasiswa Lokal dan Perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.*

Mustofa Muhammad, 2008, *Efektivitas Pelatihan Multimedia Pembelajaran Interaktif (Lectora Inspire) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru PAI*, (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta).

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaicurup.ac.id> E-Mail : admin@iaicurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 20 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama** :
- Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd** 19750919 200501 2 004
 - Wafrial, M.Ed** 19790301 200912 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ria Saputra

N I M : 16641010

JUDUL SKRIPSI : Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Tuntutan Belajar Di Perguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Angkatan 2019).

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 pada tanggal, 11 Februari 2020


 Dewi Purnamasari



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Lia Sorutea
 NIM : 1641010
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : Dr. Dewi Purwana Sari, M.Pd
 PEMBIMBING II : Naffal, M.Ed
 JUDUL SKRIPSI : Penelitian diri mahasiswa terhadap tuntutan belajar di perguruan tinggi (Studi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Angkatan 2019)

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Risa Saputra
 NIM : 1641010
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : Dr. Dewi Purwana Sari, M.Pd
 PEMBIMBING II : Naffal, M.Ed
 JUDUL SKRIPSI : Penelitian diri mahasiswa terhadap tuntutan belajar di perguruan tinggi (Studi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Angkatan 2019)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I
No. 4/1010

Dr. Dewi Purwana Sari, M.Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

Pembimbing II

Naffal, M.Ed
NIP. 19790301 200901 1 006

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1		Revisi: bab 1, latar belakang (piramida terbalik)	H.	
2		Revisi: bab 1, kinyuan pustaka dan persi pendirian	H.	
3		Revisi: bab 2, tambahan teori dan teknik analisis data	H.	
4		Revisi: bab 3	H.	
5		Acc bab 1 dan 2	H.	
6		Acc bab 3 dan kisi-kisi angket	H.	
7		Revisi: bab 4 dan bab 5	H.	
8	06/20/07		H.	

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	12/20/02	Revisi: latar belakang		
2	21/00/03	Revisi teori bab 2		
3	09/00/09	Revisi teori yang berkaitan dengan belajar		
4	15/00/06	Revisi bab 3		
5	25/00/01	Revisi kisi-kisi angket		
6	05/20/07	Revisi bab 4		
7	09/20/07	Revisi: bab 5		
8	08/20/07			



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 169/In.34/FT/PP.00.9/04/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 April 2020

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Curup

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ria Saputra
NIM : 1661010
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi (Studi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN urup Angkatan 2019)
Waktu Penelitian : 13 April s.d 13 Juli 2020
Tempat Penelitian : Fakultas Tarbiyah IAIN urup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



H. Abdul Rahman, M.Pd.I

NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

TABEL UJI RELIABILITAS ANGKET		
NO	Test	Retest
1	181	187
2	121	122
3	155	155
4	157	150
5	166	168
6	179	179
7	148	147
8	159	159
9	137	143
10	151	151
11	161	155
12	176	177
13	158	158
14	125	121
15	167	179
16	186	192
17	173	173
18	192	181
19	174	175
20	179	152
21	126	136
22	145	144
23	147	146
24	156	155
25	131	131
26	143	143
27	134	131
28	164	164
29	138	138
30	139	139
31	145	144
32	141	152
33	148	162
34	168	168
35	136	155
36	178	178
37	141	138
38	155	162
39	104	103
40	167	168
41	172	172
42	139	140
43	119	127
44	138	146
45	152	152
46	126	127
47	128	133
48	184	184
49	115	112
50	150	151
51	164	164
52	143	143
		0,94694701

Angket Penelitian

PETUNJUK PENGISIAN

- Isi identitas diri pada kolom yang tersedia
- Bacalah terlebih dahulu dengan teliti setiap item pernyataan angket dibawah ini
- Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda *checkbox* (✓) pada jawaban yang sesuai
- Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur

KETERANGAN

Sl = Selalu

Sr = Sering

Kd = Kadang-kadang

Tp= Tidak pernah

NO	Pernyataan	Sl	Sr	Jr	Tp
1	Menurut saya Prodi yang saya pilih sesuai dengan bakat yang saya miliki				
2	Menurut saya Prodi yang saya pilih sesuai dengan minat yang ada dalam diri				
3	Menurut saya Prodi yang saya pilih sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				
4	Menurut saya Prodi yang saya pilih dapat memberi keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja pada bidang yang dicita-citakan				
5	Menurut saya mata kuliah yang diagihkan dapat menunjang keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja pada profesi yang didukung oleh Prodi				
6	Menurut saya dosen yang mengajar pada Prodi merupakan seorang yang profesional				
7	Menurut saya dosen yang mengajar pada Prodi sesuai dengan bidang keahliannya				

8	Menurut saya kehadiran dosen dalam perkuliahan penting				
9	Menurut saya kehadiran dosen dalam perkuliahan dapat membantu memahami materi perkuliahan				
10	Menurut saya kehadiran dalam perkuliahan penting				
11	Menurut saya kehadiran dalam perkuliahan dapat membantu pemahaman terhadap materi				
12	Menurut saya kehadiran dalam perkuliahan dapat mendukung keberhasilan dalam belajar				
13	Saya sarapan sebelum mengikuti perkuliahan				
14	Saya tidur yang cukup sebelum mengikuti perkuliahan				
15	Saya berolah-raga secara teratur untuk menjaga kesehatan				
16	Saya menghindari rokok dan alkohol				
17	Saya mempersiapkan alat-alat sebelum perkuliahan				
18	Saya mempersiapkan buku-buku dan materi sebelum perkuliahan				
19	Saya membaca bahan perkuliahan yang akan dipelajari				
20	Saya membuat pertanyaan terhadap materi yang dibaca				
21	Saya menyelesaikan tugas perkuliahan minggu lalu				
22	Saya mempelajari catatan perkuliahan minggu lalu				
23	Saya memilih tempat duduk yang mudah mengakses penjelasan dosen				
24	Saya memilih tempat duduk yang menghindari dari gangguan saat perkuliahan				
25	Saya memilih tempat duduk di depan saat perkuliahan				
26	Saya memperhatikan dosen yang sedang menjelaskan materi perkuliahan				
27	Saya menghindari diri dari hal-hal yang dapat mengganggu perkuliahan				
28	Saya mencatat materi kuliah dengan cepat				
29	Saya mencatat materi kuliah dengan cermat				
30	Saya mencatat materi kuliah dengan tepat				

31	Saya mencatat materi kuliah dengan lengkap				
32	Saya menindaklanjuti catatan materi perkuliahan di rumah				
33	Saya aktif bertanya selama proses perkuliahan				
34	Saya aktif menjawab selama proses perkuliahan				
35	Saya aktif mengemukakan pendapat selama proses perkuliahan				
36	Saya aktif merespon materi yang diberikan oleh dosen				
37	Saya aktif merespon pendapat yang diberikan oleh teman				
38	Saya memperkaya bacaan dengan mencari sumber lain				
39	Saya membuat kartu belajar sesuai dengan materi perkuliahan				
40	Saya berdiskusi dengan teman tentang materi perkuliahan				
41	Saya melengkapi catatan perkuliahan				
42	Saya merapikan catatan perkuliahan				
43	Saya membuat catatan secara sistematis				
44	Saya melakukan latihan dengan mengerjakan soal-soal di buku				
45	Saya melakukan latihan dengan membuat pertanyaan dan menjawabnya				
46	Saya mengerjakan tugas perkuliahan sesegera mungkin				
47	Saya mengerjakan tugas perkuliahan sebaik mungkin				
48	Saya mengerjakan tugas perkuliahan dengan penuh semangat				

BIODATA PENULIS



RIA SAPUTRA adalah nama penulis skripsi ini. Penulis ini dilahirkan dari pasangan suami istri yang bernama M. Amin dan Marpungah sebagai anak ketiga dari 3 bersaudara. Penulis dilahirkan di Sumber Sari pada tanggal 26 Maret 1998 Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatra Selatan.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 01 Sumber Sari 1 lulus tahun 2010, SMP-N Suka Mulya lulus tahun 2013, dan SMA-N Purwodadi lulus tahun 2016, hingga menempuh pendidikan perguruan tinggi di IAIN Curup kabupaten Rejang Lebong, provinsi Bengkulu dengan mengambil fakultas Tarbiyah prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam .

Dunia organisasi adalah kehidupan yang lain diluar statusnya sebagai mahasiswa. Dengan ketekunan, motivasi dan semangat yang membara untuk terus mencoba dan berusaha, penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.